

**PEMENUHAN HAK ANAK PADA KELUARGA BANTARAN REL PT.
KERETA API INDONESIA PERSPEKTIF TEORI PERLINDUNGAN
HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA (HAM)
(Studi Di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang)**

Tesis

Oleh:

Achmad Abdillah

18780030



PROGRAM STUDI AL-AHWAL AL-SYAKHSIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

**PEMENUHAN HAK ANAK PADA KELUARGA BANTARAN REL PT.
KERETA API INDONESIA PERSPEKTIF TEORI PERLINDUNGAN
HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA (HAM)
(Studi Di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang)**

Tesis

Di ajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Menyelesaikan Program Magister

Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah



Oleh:

Achmad Abdillah

18780030

PROGRAM STUDI AL-AHWAL AL-SYAKHSIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul:

Pemenuhan Hak Anak Pada Keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia
Perspektif Teori Perlindungan Hukum Dan Hak Asasi Manusia (HAM)
(Studi Di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang)

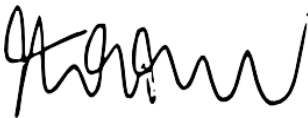
Telah diperiksa dan disetujui dan diuji,

Malang, 10 Juli 2020
Pembimbing I



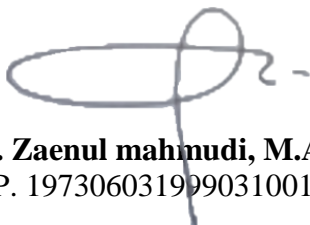
Prof. Dr. Mohamad Nur Yasin. SH., M. Ag
NIP. 196910241995031001

Malang, 10 Juli 2020
Pembimbing II



Raden Cecep Lukman yasin, M A., Ph.D
NIP. 197306031999031001

Malang, 10 Juli 2020
Mengetahui
Kaprodi Magister Al-ahwal Al-Syakhsiyah



Dr. Zaenul mahmudi, M.A
NIP. 197306031999031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Pemenuhan Hak Anak Pada Keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia
Perspektif Teori Perlindungan Hukum Dan Hak Asasi Manusia (HAM)

(Studi Di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang)

Telah diuji dan dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Agustus 2020

Dewan Penguji,

1. **Dr. Zaenul mahmudi, M.A**
NIP. 197306031999031001

(.....)
Penguji Utama

2. **H. Ali Hamdan, Lc, MA, Ph. D**
NIP. 197601012011011004

(.....)
Ketua Penguji

3. **Prof. Dr. Mohamad Nur Yasin. SH., M. Ag**
NIP. 196910241995031001

(.....)
Pembimbing I/Penguji

4. **Raden Cecep Lukman yasin, M A., Ph.D**
NIP. 197306031999031001

(.....)
Pembimbing II/Penguji



Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag
197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Abdillah

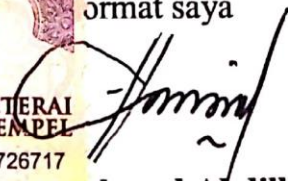
NIM : 18780030


Progam Studi : Magister Al-Akhwal As-Saykhsiyyah

Judul Tesis : Pemenuhan Hak Anak Pada Keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Perspektif Teori Perlindungan Hukum Dan Hak Asasi Manusia (HAM) Studi Di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kota malang, 13 Desember 2020

ormat saya

Achmad Abdillah
NIM 18780030



MOTTO

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ مَا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ ۚ

Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki,

(Q.S As-Syura)

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk Bpk. Jasuli dan Ibu Hj. hosnah, beserta segenap pihak keluarga yang mendukung peneliti dalam penyusunan karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Segala puji ke hadirat Allah SWT Yang Maha Esa atas hidayah, rahmat, nikmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pemenuhan Hak Anak Pada Keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Perspektif Teori Perlindungan Hukum Dan Hak Asasi Manusia (HAM) Studi di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang”. Dan tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya.

Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Magister Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak tulus terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan jajaran para Wakil Rektor.
2. Prof. Dr. Umi Sumbulah, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. Zaenul Mahmudi, MA selaku Ketua Program Studi Al-Ahwal Al-syakhsiyyah atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Prof. Dr. Mohamad Nur Yasin. SH., M.Ag. selaku pembimbing I atas segala motivasi, bimbingan dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Raden Cecep Lukman Yasin, MA., Ph.D. selaku pembimbing II atas segala motivasi, bimbingan dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua Dosen Pengajar dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.

7. Para warga keluarga Bantaran PT. Rel kereta Api Indonesia, yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk menggali pengalaman sebagai bahan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua Bapak Jasuli dan Ibu Hj. Hosna, yang telah memberikan dukungan habis-habisan dalam melanjutkan studi hingga jenjang Pascasarjana, juga kepada ketiga adik saya, As'at Samsul arifin, Bahrul Ulum, dan Baykiyatus Sholihah.
9. Seluruh teman-teman kelas AS A angkatan 2018, Arif Rahman Rosadi, Chaudio salju Sodar, Hapsari Julaiha, Mar'atus Sholehah, Moch. Qoderusman, Raudhtul Istianah, Prabowo, Saiful Anam, Achmad Sobirin Hasbullah, Achmad Wildan Dimyati, Moch. Amar Nur Alim, Rahmat Hartanto, Romadhon Nugroho, Sansan Nisa' panuntun, Ulva Hilyatul Rosida yang telah memberikan *support*, dan menjadi tempat berbagi sejak awal perkuliahan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan anugerah-Nya bagi yang tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan penelitian ini. Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Kota Malang, 27 Juni 2020

Achmad Abdillah
18780030

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin). Penulisan transliterasi dalam tesis ini berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang penjelasannya diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka

dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع.”

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi *qîla*

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و- misalnya قَوْلْ menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = ي- misalnya خَيْرْ menjadi *khayrun*

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâ*

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”.

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun

berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “salât”.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teoritik	19

1. Pengertian Teori Perlindungan Hukum	19
2. Teori Hak Asasi Manusia (HAM)	25
B. Perlindungan Anak Perspektif Hukum Islam	35
1. Perlindungan Anak dalam Al-qur'an.....	35
2. Hak-hak Anak atas Orang tua.....	40
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran peneliti	53
C. Latar Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Profil lokasi Penelitian	60
1. Gambaran latar Penelitian	60
2. Profil Informan	69
B. Pemenuhan Hak Anak pada keluarga Bantaran Rel Kereta Api Indonesia di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang	75
BAB V PEMBAHASAN.....	97

A. Pemenuhan Hak Anak Pada Keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen	97
1. Hak anak dalam pengasuhan terhadap pemenuhan hak anak.....	100
2. Hak orang tua terhadap anak untuk mendapatkan pendidikan.....	101
3. Hak orang tua terhadap anak untuk bermain.....	103
B. Analisis Teori Perlindungan Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap pemenuhan hak Anak pada Keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen	105
1. Bentuk perlindungan Hukum terhadap anak di Bantaran Rel	105
2. Perlindungan Hukum dalam Bentuk Represif dan Preventif Terhadap Anak di Bantaran Rel Kereta Api Indonesia	107
3. Hak-hak Yang Wajib Diberikan Terhadap Anak Bantaran Rel Kereta Api Indonesia.....	109
BAB VI PENUTUP.....	112
A. Simpulan.....	112
B. Implikasi	113
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN FOTO PENELITIAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

ABSTRAK

Achmad Abdillah, 2020, Pemenuhan Hak Anak Pada Keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Perspektif Teori Perlindungan Hukum Dan Hak Asasi Manusia (HAM) Studi di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang, tesis, Program Studi Magister Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. Mohamad Nur Yasin. SH., M. Ag (2) Raden Cecep Lukman Yasin, M A., Ph.D

Kata kunci: Hak Anak, Teori Perlindungan Hukum, HAM

Pemenuhan hak anak pada keluarga Bantara Rel PT. Kereta Api Indonesia kendatinya masih kondusif dan relevan dalam menjalin hubungan erat antara orang tua maupun anak. Namun dalam segi pengasuhan masih terdapat orang tua kepada anak belum bisa melaksanakannya dikarenakan factor ekonomi yang tidak memungkinkan. Hakikatnya perlindungan hukum terhadap anak dalam perspektif teori perlindungan hukum dan hak asasi manusia adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua, pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi dan menjamin segala hak anak yang telah dijamin dalam konvensi hak anak dan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisa berdasarkan fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana pemenuhan hak anak pada keluarga bantaran rel kereta api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang? 2) Bagaimana upaya keluarga bantaran rel kereta api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang dalam melindungi hak anak perspektif teori perlindungan hukum dan hak asasi manusia (HAM)?

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, pemaparan data, serta serangkaian analisa menggunakan teori perlindungan hukum dan hak asasi manusia (HAM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang masih kondusif dan relevan untuk menjalin sebuah hubungan erat antara kedua orang tua dan anak. Namun dalam segi pengasuhan orang tua terhadap anak belum bisa melaksanakan seutuhnya, dikarenakan adanya faktor ekonomi yang rendah. Oleh sebab itu, orang tua harus berpisah beberapa waktu untuk menafkahi keluarga. 2) Hubungan antara peraturan Undang-undang, badan pembina, badan penyelenggara, sarana kesehatan, anggaran, dan sosialisasi masih banyak kendala untuk mengupayakan perlindungan hukum terhadap hak asasi manusia (HAM) dalam pemenuhan hak anak pada keluarga Bantaran Rel Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen dikarenakan belum mendapatkan hak atas hidup bersih, kepedulian pemerintah terhadap warga, serta kesehatan yang wajar.

ABSTRACT

Achmad Abdillah, 2020, Fulfillment of Children's Rights in Relief Assistance Families of PT. Kereta Api Indonesia, Theory of Law Protection and Human Rights (HAM) Perspective Study in Sukoharjo Village, Klojen District, Malang City, thesis, Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Masters Study Program, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor (1) Prof. Dr. Mohamad Nur Yasin. SH., M. Ag (2) Raden Cecep Lukman yasin, M A., Ph.D

Keywords: Children's Rights, Legal Protection Theory, Human Rights

Fulfillment of children's rights to the Bantara Rel family of PT. Kereta Api Indonesia, though, is still conducive and relevant in establishing a close relationship between parents and children. However, in terms of parenting, there are still parents who cannot carry it out due to economic factors that make it impossible. In essence, legal protection for children in the perspective of legal protection theory and human rights is an effort made by parents, government and society to fulfill and guarantee all children's rights that have been guaranteed in the convention on children's rights and Law Number 35 of 2014 concerning Protection Child. This study will describe the results of the analysis based on the focus of the research, namely: 1) How to fulfill the rights of children to families along the railroad tracks, Sukoharjo Village, Klojen District, Malang City? 2) How are the efforts of the families along the railroad tracks of Sukoharjo Village, Klojen District, Malang City in protecting children's rights from the perspective of the theory of legal protection and human rights (HAM)?

This research includes field research (field research) with a phenomenological qualitative approach. Collecting data using interview and documentation methods. The data analysis technique begins with checking the validity of the data using source triangulation, data exposure, and a series of analyzes using the theory of legal protection and human rights (HAM).

The results showed that: 1) The Family Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia, Sukoharjo Village, Klojen District, Malang City is still conducive and relevant for establishing a close relationship between both parents and children. However, in terms of parental care for children, they have not been able to fully implement it, due to low economic factors. Therefore, parents have to separate for some time to support the family. 2) The relationship between statutory regulations, advisory bodies, administering bodies, health facilities, budgets, and socialization is still a lot of obstacles to seek legal protection of human rights (HAM) in fulfilling children's rights to families of the Indonesian Railroad Bantaran Sukoharjo District Klojen because he has not received the right to a clean life, the government's concern for the citizens, and reasonable health.

نبذة مختصرة

أحمد عبد الله ، ٢٠٢٠ ، أعمال حقوق الطفل في أسر المساعدة الغوثية في بي تي. السكك الحديدية الاندونيسية نظرية المنظور لحماية القانون وحقوق الإنسان الدراسة في قرية سوقاچارجو ، منطقة كلوجين ، مدينة مالانغ ، رسالة الماجستير، برنامج الأحوال السياسية للماجستير، خريج جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج مشرف (1) أ.د. دكتور. محمد نور ياسين. M. Ag ،SH. (2) رادين سيسب لقمان ياسين ، ماجستير ، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: حقوق الطفل ، نظرية الحماية القانونية ، حقوق الإنسان

إعمال حقوق الطفل في أسر المساعدة الغوثية في بي تي. السكك الحديدية الاندونيسية على الرغم من أنها لا تزال مواتية وذات صلة في إقامة علاقة وثيقة بين الوالدين والأطفال. ومع ذلك ، من حيث الأبوة والأمومة ، لا يزال هناك آباء لا يستطيعون القيام بها بسبب العوامل الاقتصادية التي تجعل ذلك مستحيلًا. في الأساس ، الحماية القانونية للأطفال من منظور الحماية القانونية ونظرية حقوق الإنسان هي جهد يبذله الآباء والحكومة والمجتمع للوفاء وضمن جميع حقوق الأطفال التي تم ضمانها في اتفاقية حقوق الطفل والقانون رقم ٣٥ لعام ٢٠١٤ بشأن حماية الطفل.

يتضمن هذا البحث البحث الميداني (البحث الميداني) بمنهج نوعي ظاهري. جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والتوثيق. تبدأ تقنية تحليل البيانات بالتحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر وعرض البيانات وسلسلة من التحليلات باستخدام نظرية الحماية القانونية وحقوق الإنسان.

أظهرت النتائج أن: ١ عائلة بانتاران للسكك الحديدية بي تي. السكك الحديدية الاندونيسية ، قرية سوقاچارجو ، منطقة كلوجين ، مدينة مالانج لا تزال مواتية وذات صلة لإقامة علاقة وثيقة بين الوالدين والأطفال. ومع ذلك ، فيما يتعلق برعاية الوالدين للأطفال ، لم يتمكنوا من تنفيذها بالكامل ، بسبب انخفاض العوامل الاقتصادية. لذلك ، كان لا بد من فصل الوالدين لبعض الوقت لإعالة الأسرة. ٢ العلاقة بين اللوائح القانونية ، والهيئات الاستشارية ، والهيئات الإدارية ، والمرافق الصحية ، والميزانيات ، والتنشئة الاجتماعية لا تزال هناك العديد من العقبات التي تحول دون السعي للحصول على الحماية القانونية لحقوق الإنسان (في إعمال حقوق الأطفال لأسر السكك الحديدية الاندونيسية بانتاران ، مقاطعة سوكوهارجو ، منطقة كلوجين لم تحصل على الحق في حياة نظيفة ، واهتمام الحكومة بالمواطنين ، والصحة المعقولة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga Bantaran rel kereta api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang adalah keluarga yang berbeda dengan fenomena yang ada di masyarakat pada umumnya. Dengan lingkungan yang kurang kondusif untuk membina dan membangun bahtera keluarga, hal ini terlihat dari bentuk rumah yang tersusun dengan pondasi yang terbuat dari sebuah kayu dengan dinding luarnya berbahan lembaran seng usang dengan dilapisi cat tua agar tidak mudah keropos. Tidak berhenti dengan itu saja tanah yang mereka tempati untuk bangunan tersebut merupakan tanah milik PT. Kereta Api Indonesia dengan membayar uang kos-kosan di daerah Bantaran Rel tersebut sebanyak Rp.300.000 - Rp 400.000 perbulan kepada pemilik yang berkuasa. Selain itu dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat, minimnya sosial dan sosialisasi perhatian dari pemerintah. Tempat semacam ini sangat kurang layak dan memprihatinkan bahkan dapat dikategorikan berbahaya karena kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.¹

Sebagai Orang tua, anak harus dijaga dan dilindungi segala kepentingannya, baik itu berupa fisik, psikologis, intelektual, hak-haknya, harkat dan martabatnya. yang seharusnya memiliki cukup waktu untuk berinteraksi dengan keluarganya. Mereka umumnya mencari nafkah dengan

¹ Observasi, (Sukoharjo, 28 Januari 2020)

segala macam cara, diantaranya ialah dengan cara mengemis, jadi pemulung, mengamen dan lain sebagainya. dengan keberadaan kondisi orang tua yang ada di wilayah bantaran rel kereta api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang. Dengan pekerjaan tersebut yang dimulai dari dini hari hingga menjelang tengah malam warga sekitar tidak menegenal lelah sedikitpun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²

Hal serupa juga dirasakan anak-anak mereka yang mau tidak mau harus turut serta membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, biasanya mereka memulai aktifitasnya pada sore hari selepas pulang sekolah bagi yang masih bisa sekolah. Sedangkan untuk yang tidak mampu mereka sejak pagi telah berkeliling wilayah Jagalan Kota Malang untuk mengamen dan memungut barang bekas.³ Sebagian dari mereka terkadang sore hari kembali pulang untuk mengaji di Masjid yang dibimbing oleh Ustadz lingkungan tersebut. Selepas mengaji mereka kembali bekerja di wilayah berbeda dengan orangtuanya agar barang rongsokan maupun hasil mengamen tersebut lebih banyak. Keluarga ini hanya bisa berkumpul ketika malam dengan kondisi tubuh yang lelah untuk segera tidur agar esok paginya dapat bekerja kembali. Jadi rumah atau bisa kita sebut bilik kecil tersebut hanya digunakan untuk beristirahat, fungsi rumah sebagai surga telah berubah menjadi sekedar tempat untuk meletakkan tubuh dan perabotan rumah tangga.⁴

² H.Munir Umar, Ketua RW 06, *Wawancara* (Sukoharjo, 29 januari 2020)

³ Ridwan, *Wawancara* (Sukoharjo, 12 Mei 2019).

⁴ H.Munir Umar, Ketua RW 06, *Wawancara* (Sukoharjo, 29 januari 2020)

Seluruh kegiatan serta problematika tersebut menjadikan interaksi antar anggota keluarga kurang intens, sehingga relasi orangtua dengan anak serta pemenuhan hak-haknya yang seharusnya berjalan baik malah terenggut oleh susahny kondisi mereka untuk mempertahankan hajat hidupnya dengan menghabiskan waktu di jalanan serta jauh dari keluarga. bahkan orang tua memberikan anaknya kepada pihak saudara dengan alasan agar anak mereka dapat hidup lebih baik serta meringankan beban bagi para orang tua yang hidup di wilayah bantaran tersebut.⁵

Anak sebagai Amanat Tuhan yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Karena statusnya masih dalam proses pertumbuhan, secara fisik dan mental, dia sangat membutuhkan dukungan dan bantuan orang dewasa, apakah orang tua langsung maupun mereka yang diberi tanggung jawab untuk mengasuhnya dalam ruang dan tahapan tertentu. Karena amanat itulah maka semua bangsa di dunia melalui *Convention on the Right of the Child* (CRC) bersepakat bahwa anak harus diberikan hak-hak asasinya dan perlindungan khusus.⁶

Islam mengajarkan pada umatnya bahwa perkawinan merupakan rentetan awal pembinaan keluarga, yaitu: sebuah institusi terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta melalui kasih sayang diantara anggota keluarganya.⁷

⁵ Junairi, *Wawancara* (Sukoharjo, 29 januari 2020)

⁶ Muliadi Nur, *Perlindungan Hak Asasi (Anak) Di Era Globalisasi* (Antara Ide dan Realita)

⁷ Mufidah, Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 33.

Namun seyogyanya dapat dijelaskan bahwa keluarga merupakan pusat penyuluh, pengajar, pembimbing, pengarah, pendidik, pembina dan pembentuk karakter terpenting bagi anak karena terdapat pengaruh dari interaksi terus-menerus dari orang tua mereka. Dalam berinteraksi dengan lingkungan pertama tersebut, anak akan memperoleh kebiasaan dan nilai moral yang terselenggara dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus memberikan nilai-nilai dan kebiasaan positif sesuai dengan ajaran Islam, karena dengan penanaman nilai positif tersebut merupakan awal yang baik bagi tumbuh kembang anak nantinya.

Banyak hal yang harus dikerjakan pemerintah untuk hukum perlindungan anak, di dalamnya meliputi persyaratan kelengkapan aturan hukum, kemampuan aparat yang bertugas untuk perlindungan anak, dan juga kesadaran masyarakat atas hak-hak anak. Pemerintah telah membuat Undang-undang perlindungan anak yaitu Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak yang telah direvisi menjadi Undang-undang No. 35 tahun 2014 yang perubahannya menitik beratkan pada pemberatan sanksi pidana terhadap pelaku kejahatan terhadap anak. Pengertian dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2014 adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁸

Adapun pengertian dari perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh,

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak perubahan dari Undang-undang No. 23 tahun 2002

berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi⁹

Teori perlindungan hukum merupakan perkembangan dari konsep pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia (HAM) yang berkembang pada abad ke 19. Adapun arah dari konsep tentang pengakuan dan perlindungan terhadap HAM adalah adanya pembatasan dan peletakan kewajiban kepada masyarakat dan pemerintah.¹⁰

Perlindungan hukum merupakan segala bentuk upaya pengayoman terhadap harkat dan martabat manusia serta terhadap hak asasi manusia di bidang hukum. Prinsip perlindungan hukum bagi rakyat Indonesia bersumber pada Pancasila dan konsep Negara Hukum, kedua sumber tersebut mengutamakan pengakuan serta penghormatan terhadap hak asasi manusia, harkat dan martabat manusia. Sarana perlindungan hukum ada dua bentuk, yaitu sarana perlindungan hukum preventif dan represif.

Upaya menghormati, melindungi, dan menjunjung tinggi HAM, menjadi kewajiban dan tanggung jawab bersama antara individu, pemerintah, bahkan negara. Jadi dalam memenuhi dan menuntut hak tidak terlepas dari pemenuhan kewajiban yang harus dilaksanakan. Begitu juga dalam memenuhi kepentingan perseorangan tidak boleh merusak kepentingan orang banyak (kepentingan

⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak perubahan dari Undang-undang No. 23 tahun 2002

¹⁰ Tesis hukum, "*Pengertian Perlindungan Hukum Menurut Para Ahli*," <http://tesishukum.com/pengertianperlindungan-hukum-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 30 Mei 2020

umum). Karena itu pemenuhan, perlindungan dan penghormatan terhadap HAM harus diikuti dengan kewajiban asas manusia dan tanggung jawab asasi manusia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.¹¹

Oleh sebab itu tatanan dalam konsep NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) perlindungan Hukum yang tidak bisa lepas dari Hak Asasi Manusia merupakan suatu istilah dalam UUD 1945.

Yang dimaksud anak menurut Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.¹² Dengan demikian Anak merupakan bentuk investasi yang menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan di masa depan. Keberhasilan pembangunan anak akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, serta merupakan generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahtera, menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa datang.¹³

Kondisi inilah yang kemudian menarik minat peneliti untuk menggali lebih dalam tentang pemenuhan hak anak yang ada di keluarga bantaran rel

¹¹ Tim ICCE UIN Jakarta. Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, (Jakarta: Prenada Media, 2003) hal. 201

¹² Republik Indonesia., Undang-Undang tentang Hak Asasi Manusia, op.cit, Pasal 1 Angka 5.

¹³ Masriani, Implementasi Kebijakan Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Anak-Anak Pengemis Di Kecamatan Mandau) Jom Fisip Vol. 4 No. 2 Oktober 2017

kereta api Sukoharjo kecamatan Klojen Kota Malang dengan perspektif teori perlindungan hukum dan hak asasi manusia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemenuhan hak anak pada keluarga bantaran rel kereta api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang?
2. Bagaimana upaya keluarga bantaran rel kereta api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang dalam melindungi hak anak perspektif teori perlindungan hukum dan hak asasi manusia (HAM)?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dimuat sebelumnya, maka peneliti menjelaskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keluarga Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang melalui kebiasaan, cara hidup dan hubungan antara orang tua dengan anak.
2. Untuk mengetahui upaya keluarga Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang dalam perlindungan hukum dan hak asasi manusia (HAM).

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menjadi pembelajaran dalam hal merawat anak agar lebih baik.
2. Dapat digunakan sebagai referensi pendukung untuk membuat penelitian dengan masalah ini.

Secara praktis penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mampu menambah wawasan dalam kelimuan hukum keluarga tentang konsep kelurga sakinah dari aspek pemenuhan hak anak dan sudut pandang subjek yang berbeda.
2. Dapat menjadi masukan terhadap konsep berumah tangga untuk lebih baik.

E. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari plagiatisme peneliti mencantumkan beberapa jurnal dan tesis sebagai penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam aspek pembahasan pemenuhan hak anak pada keluarga sebagai berikut;

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Noer Indriati, Khrisnhoe Kartika, Sanyoto dan Wismaningsih, dengan judul ” *Perlindungan dan pemenuhan Anak tentang orang tua sebagai buruh migran di Kabupaten Banyumas*”¹⁴ Tujuan dilakukan penelitian ini adalah perlindungan dan pemenuhan hak anak yang diasuh oleh orang tua tunggal atau orang lain. Kesimpulan pada penelitian ini adalah baik buruknya anak tergantung pada orang tua atau yang mengasuh, memelihara, mendidik dan

¹⁴ Noer Indriati, Khrisnhoe Kartika, Sanyoto dan Wismaningsih, *Perlindungan dan pemenuhan Anak tentang orang tua sebagai buruh migran di Kabupaten Banyumas*. Jurnal. MIMBAR HUKUM volume 29, nomor 3 Oktober 2017 (Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada

melindungi anak menjadi tugas orang tua ataupun keluarga. Karena dalam bidang pendidikan hak anak menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian sebab anak-anak sering belajar sendiri maupun dengan teman karena kakek maupun nenek atau orang tua maupun saudara kurang memahami metode pembelajaran seperti ini. Sedangkan pemenuhan anak seperti bermain, pekerjaan rumah, uang saku cukup baik. Selain itu, hak keamanan untuk anak-anak memerlukan keikutsertaan perangkat, tokoh masyarakat dan masyarakat pada umumnya.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ika Pasca Himawati, Heni Nopianti, Sri Hartati dan Sri Handayani harun, dengan judul “ *Analisis Pemenuhan Hak dasar Anak pada program Kota Layak Anak (Dikecamatan Gading Cempaka Bengkulu)* ¹⁵. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemenuhan hak dasar pada Anak yang didasarkan pada Peraturan Menteri Agama Pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak Republik Indonesia No. 12 Tahun 2011 tentang indikator Kabupaten Kota layak Anak yang ditinjau dari hak sipil dan kebebasan. Kedua wilayah tersebut belum memiliki forum anak yang dapat secara langsung mengakomodir anak serta belum melibatkan anak (kategori remaja) pada kegiatan dan musyawarah ataupun program kerja yang ada pada lingkungan RT maupun RW.

¹⁵ Ika Pasca Himawati, Heni Nopianti, Sri Hartati dan Sri Handayani harun, “*Analisis Pemenuhan Hak dasar Anak pada program Kota Layak Anak (Dikecamatan Gading Cempaka Bengkulu)* Jurnal Ilmu Sosial Mamangan volume 5, nomor 1, Januari- Juni 2016 (Universitas Bengkulu Indonesia)

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rini Fitriani, dengan judul *”peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak.”*¹⁶ tujuan dari peneliti adalah segala kegiatan untuk untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Kesimpulan isi dari peneliti adalah pengaturan tentang hak-hak anak telah terakomodir dalam beberapa perundang-undangan Negara Republik Indonesia, tetapi implementasinya masih jauh dari harapan karena masih banyaknya kasus-kasus yang terjadi di Indonesia artinya penyelenggara perlindungan belum dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat manusia.
4. Jurnal penelitian yang dilakukan Gatot Gunarso dan Wiwik Afifah yang berjudul *” Konsep layanan pendidikan anak terlantar sebagai hak konstitusional warga negara”*¹⁷ kesimpulan dari peneliti ialah anak terlantar yang berhak mendapat layanan pendidikan yaitu anak-anak yang berusia 5-18 tahun dan tidak dalam asuhan orang tuanya yakni anak-anak yang dipelihara oleh panti sosial atau panti asuhan.

¹⁶ Rini Fitriani, *peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak*. Jurnal hukum. Samudra Keadilan volume II, nomor 2 , juli-Desember 2016 (fakultas Hukum Universitas Samudra, Meurandeh, Langsa-Aceh)

¹⁷ Gatot Gunarso dan Wiwik Afifah, *Konsep layanan pendidikan anak terlantar sebagai hak konstitusional warga negara*. DIH.jurnal ilmu hukum.Februari 2016, vol. 12, No. 23, hal 16-34

5. Tesis penelitaian yang dilakukan oleh Michel Last Yuliar Syamriyadi Nugroho dengan judul *“Perlindungan hukum terhadap anak yang berkonflik dengan hukum dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri” (studi tentang sistem peradilan pidana anak di Pengadilan Negeri Magetan)*¹⁸. Tujuan peneliti adalah *pertama*, untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan anak berkonflik dengan hukum. *Kedua* untuk menjelaskan pembedaan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum pasca berlakunya undang-undang nomor 11 tahun 2012 tentang sistem Peradilan Pidana Anak. *Ketiga* untuk menjelaskan upaya perlindungan hukum terhadap anak yang berkonflik dengan hukum dalam proses persidangan di pengadilan.
6. Tesis ditulis oleh Salmah Novita Ishaq dengan judul *“Perlindungan hukum bagi anak sebagai korban kejahatan kekerasan seksual (legal protection of children as victims of harrasment).”*¹⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan normatif. Kesimpulan dari peneliti adalah bahwa bentuk perlindungan hukum terhadap anak Undang-Undang Republik Indonesia perlindungan anak nomor 35 tahun 2014 yaitu dengan cara memberikan hak anak. Kendala perlindungan hukum terhadap anak sebagai korban kejahatan seksual beragam, mulai dari

¹⁸ Michel Last Yuliar Syamriyadi Nugroho, *Perlindungan hukum terhadap anak yang berkonflik dengan hukum dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri studi tentang sistem peradilan pidana anak di Pengadilan Negeri Magetan*. (Magister ilmu Hukum Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta 2016)

¹⁹ Salmah Novita Ishaq, *Perlindungan hukum bagi anak sebagai korban kejahatan kekerasan seksual legal protection of children as victims of harrasment*. (Konsentrasi Hukum Kepidanaan Prigam Studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Makassar 2017)

instrumen hukum atau peraturan hukum sendiri yang sebagian muatan norma dalam pasal masih bisa.

7. Tesis ditulis oleh Abd. Rouf dengan judul "*Pemenuhan hak-hak anak oleh pasangan Suami-Istri berstatus Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Malang.*"²⁰ Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian Kualitatif. Kesimpulan peneliti adalah saling menjaga komitmen dari pasangan suami istri itu sendiri, serta motifasi yang dimiliki orang tua dalam berkeinginan untuk membesarkan dan mendidik anak dengan kasih sayang mereka sendiri.
8. Tesis ditulis oleh Hendy Arfyansyah dengan judul "*pemenuhan hak anak oleh keluarga TKI studi di Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.*"²¹ Peneliti menggunakan penelitian *field research* atau lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari peneliti adalah keluarga pemenuhan hak anak yang menempuh pendidikan sebagian diserahkan ke lembaga pendidikan kurang berjalan maksimal karena keluarga tersebut merasa hak pendidikan anak cukup dipenuhi di lembaga pendidikan tersebut. Oleh sebab mereka menyatakan bahwa pendidikan hak anak cukup dipenuhi hanya oleh lembaga pendidikan.

²⁰ Abd. Rouf, *Pemenuhan hak-hak anak oleh pasangan Suami-Istri berstatus Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Malang*. (Progam Magister Al-ahwal Al-Syakhsyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim, Malang 2016)

²¹ Hendy Arfyansyah, *pemenuhan hak anak oleh keluarga TKI studi di Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*. (Progam Magister Al-ahwal Al-Syakhsyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim, Malang 2016)

9. Tesis di tulis oleh Mahrus Shaleh dengan judul “*Pemenuhan hak anak di lingkungan keluarga Kiai Pesantren Studi di lingkungan Kiai Pesantren Kabupaten Pamekasan Madura.*”²² Peneliti menggunakan pendekatan fenomologis dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari peneliti adalah dalam pengasuhan hak anak yang dilakukan kiai dapat terpenuhi dalam secara baik. Hanya bedanya antara kiai satu dengan lainnya terletak pada kebebasan berpendapat serta pengawasan dengan intensitas yang rendah dan sebagian yang lain dengan intensitas tinggi, sehingga dapat dibedakan dalam penerapan pola asuhnya, yaitu : *pertama*, pola demokratis, *kedua*, pola asuh otoriter, dan *ketiga* gabungan dari keduanya.
10. Tesis ditulis oleh Imamatus Sholihah dengan judul “*Perlindungan Hukum bagi korban Inses dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Perspektif Teori sistem Hukum (studi kasus di pusat pelayanan terpadu pemberdayaan dan anak Kabupaten Malang)*.”²³ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yuridis empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya perlindungan hukum terhadap korban kasus inses yang masuk dalam laporan P2TP2A semua adalah dilakukan sesuai prosedur peraturan Undang-undang Perlindungan

²² Mahrus Shaleh, *Pemenuhan hak anak di lingkungan keluarga Kiai Pesantren Studi di lingkungan Kiai Pesantren Kabupaten Pamekasan Madura.* (Progam Magister Al-ahwal Al-Syakhsyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim, Malang 2011)

²³ Imamatus Sholihah, *Perlindungan Hukum bagi korban Inses dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Perspektif Teori sistem Hukum (studi kasus di pusat pelayanan terpadu pemberdayaan dan anak Kabupaten Malang)* (Progam Magister Al-ahwal Al-Syakhsyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim, Malang 2019)

Anak, namun terdapat kendala-kendala dari P2TP2A dalam merealisasikan, seperti pendampingan terhadap korban tidak optimal, karena pihak keluarga kurang mendukung.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Noer Indriati, Khrisnhoe Kartika, Sanyoto dan Wismaningsih, 2017	Perlindungan dan pemenuhan Anak tentang orang tua sebagai buruh migran di Kabupaten Banyumas	1. Sama-sama membahas tentang hak anak 2. Menggunakan metode penelitian yang sama. Dimulai dari jenisnya yang empiris dan pendekatan kualitatif	perbedaan terletak pada tempat penelitian, serta sasaran objek yang dilakukan	Penelitian lapangan dengan analisis teori perlindungan hukum dan HAM
2	Ika Pasca Himawati, Heni Nopianti, Sri Hartati dan Sri Handayani harun, 2016	Analisis Pemenuhan Hak dasar Anak pada progam Kota Layak Anak Dikecamatan Gading Cempaka Bengkulu	1.Sama-sama membahas tentang hak anak. 2.Menggunakan metode pendekatan empiris dan jenis penelitian yang kualitatif	Perbedaan terletak pada aspek yang diteliti pada anak-anak remaja	Penelitian lapangan dengan analisis teori perlindungan hukum dan HAM

3	Rini Fitriani 2016	peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak	1. Sama-sama membahas tentang hak anak. 2. Menggunakan metode pendekatan empiris dan jenis penelitian yang kualitatif	perbedaan terletak pada tempat penelitian, serta sasaran objek	Fokus terhadap pemenuhan hak anak pada keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia
4	Gatot Gunarso dan Wiwik Afifah, 2016	Konsep layanan pendidikan anak terlantar sebagai hak konstitusional Warga Negara	1. Sama-sama membahas tentang hak anak. 2. Menggunakan metode pendekatan empiris dan jenis penelitian yang kualitatif	perbedaan terletak pada tempat penelitian, serta sasaran objek	Penelitian lapangan dengan analisis teori perlindungan hukum dan HAM
5	Michel Last Yuliar Syamriyadi Nugroho, 2016	Perlindungan hukum terhadap anak yang berkonflik dengan hukum dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri (studi tentang sistem peradilan pidana anak di Pengadilan Negeri Magetan)	1. Sama-sama membahas tentang hak anak. 2. Menggunakan metode pendekatan empiris dan jenis penelitian yang kualitatif	1. perbedaan terletak pada tempat penelitian, serta sasaran objek 2. fokus terhadap hukum proses persidangan di peradilan pidana anak di Pengadilan	Penelitian lapangan dengan analisis teori perlindungan hukum dan HAM

				an Negeri	
6	Salmah Novita Ishaq, 2017	Perlindungan hukum bagi anak sebagai korban kejahatan kekerasan seksual (legal protection of children as victims of harrasment)	1. Sama-sama membahas tentang perlindungan hak anak. 2. Menggunakan metode kualitatif	Objek Penelitian, tempat penelitian, teori yang di gunakan	Penelitian lapangan dengan analisis teori perlindungan hukum dan HAM
7	Abd. Rouf, 2016	Pemenuhan hak-hak anak oleh pasangan Suami-Istri berstatus Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Malang	Pemenuhan hak-hak anak dan jenis Pendekatan Penelitian	Objek Penelitian, tempat penelitian, teori yang di gunakan	Fokus terhadap pemenuhan hak anak pada keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia
8	Hendy Arfyansyah, 2016	pemenuhan hak anak oleh keluarga TKI studi di Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung	1. Sama-sama membahas tentang hak anak. 2. Menggunakan metode pendekatan empiris dan jenis penelitian yang kualitatif	Objek Penelitian, tempat penelitian, teori yang di gunakan	Penelitian lapangan dengan analisis teori perlindungan hukum dan HAM
9	Mahrus Shaleh, 2011	Pemenuhan hak anak di lingkungan keluarga Kiai Pesantren Studi di lingkungan Kiai	1. Sama-sama membahas tentang hak anak dan menggunakan Undang-undang	Objek Penelitian, tempat penelitian, teori yang di gunakan	Penelitian lapangan dengan analisis teori perlindungan hukum dan HAM

		Pesantren Kabupaten Pamekasan Madura	Perlindungan Anak 2. Menggunakan metode pendekatan empiris dan jenis penelitian yang kualitatif		
10	Imamatus Sholihah, 2019	Perlindungan Hukum bagi korban Inses dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Perspektif Teori sistem Hukum (studi kasus di pusat pelayanan terpadu pemberdayaa n dan anak Kabupaten Malang)	1.Sama-sama membahas tentang hak anak dan menggunakan Undang-undang Perlindungan n Anak 2. Menggunakan metode pendekatan empiris dan jenis penelitian yang kualitatif	Objek Penelitian, tempat penelitian, teori yang di gunakan	Penelitian lapangan dengan analisis teori perlindungan hukum dan HAM

Penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan diantaranya terdapat pada upaya pemenuhan hak kepada anak, hanya saja peneliti dalam proposal tesis ini lebih memuat pemenuhan hak dari sudut pandang subjek yang berbeda. Inilah yang menjadi pembeda dari penelitian yang bahas oleh peneliti dengan sepuluh penelitian terdahulu yang telah dimuat sebelumnya. Adapun penelitian yang diteliti oleh penulis dengan judul proposal penelitian upaya keluarga bantaran rel kereta api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang

dalam pemenuhan hak anak perspektif teori perlindungan hukum dan hak asasi manusia (HAM).

Metode penelitian yang terdapat pada jurnal dan tesis diatas hampir sama hanya untuk tempat dan subjek sebagai unsur kajian yang terdapat perbedaan. Dengan melampirkan beberapa penelitian terdahulu tersebut akan menjaga penelitian ini dari unsur plagiatisme.

F. Definisi Istilah

1. Hak anak: Segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, berpartisipasi, secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan.
2. Keluarga: Unit terkecil dari masyarakat terdiri dari suami-istri atau suami, istri dan anaknya. atau ayah dan anaknya ibu dan anaknya.
3. Daerah bantaran rel kereta api Malang: Kawasan rumah dan kondisi huninya masyarakat yang buruk, dilihat dari standar keburukan kepadatan bangunan dan sumber air bersih.
4. Teori perlindungan hukum: memberikan pengayoman kepada hak asasi manusia yang dirugikan orang lain agar masyarakat dapat menikmati semua hak yang diberikan oleh hukum.
5. Hak asasi manusia: seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung oleh negara sehingga sifatnya universal

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Pengertian Teori Perlindungan Hukum

Dalam ilmu hukum dikenal adanya subjek hukum, yaitu segala sesuatu yang merupakan pendukung hak dan kewajiban. Subjek hukum ini atau *natuurlijk persoon* dan badan hukum atau *rechts persoon*, manusia termasuk didalamnya anak adalah merupakan subjek hukum, walaupun dalam hal tertentu masih terdapat pengecualian, namun peraturan undang-undang yang ada sudah menempatkan anak sebagai subjek hukum yang juga harus mendapat perlindungan. Sedangkan badan hukum menjadi salah satu dari subjek hukum disebabkan memang dalam realitanya menghendaki demikian.²⁴

Menurut Fitzgerald sebagaimana dikutip Satjipto Raharjo awal mula dari munculnya teori perlindungan hukum ini bersumber dari teori hukum alam atau aliran hukum alam. Aliran ini dipelopori oleh Plato, Aristoteles (murid Plato), dan Zeno (pendiri aliran Stoic). Menurut aliran hukum alam menyebutkan bahwa hukum itu bersumber dari Tuhan yang bersifat universal dan abadi, serta antara hukum dan moral tidak boleh dipisahkan. Para penganut aliran ini memandang bahwa hukum dan moral adalah cerminan dan

²⁴ Evi Deliana HZ, *perlindungan Hukum terhadap anak dari konten berbahaya dalam media cetak dan elektronik*, Jurnal Ilmu Hukum Volume 3 No 1

aturan secara internal dan eksternal dari kehidupan manusia yang diwujudkan melalui hukum dan moral. Terkait dengan teori perlindungan hukum, ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang teori ini, antara lain adalah Fitzgerald, Satjipto Raharjo, dan Lily Rasyidi.²⁵

Fitzgerald “mengutip istilah teori perlindungan hukum dari Salamond bahwa hukum bertujuan mengintegrasikan dan menkoordinasikan berbagai kepentingan dalam masyarakat karena dalam suatu lalu lintas kepentingan, perlindungan terhadap kepentingan tertentu dapat dilakukan dengan cara membatasi berbagai kepentingan dilain pihak. Kepentingan hukum adalah mengurus hak dan kepentingan manusia, sehingga hukum memiliki otoritas tertinggi untuk menentukan kepentingan manusia yang perlu diatur dan dilindungi. Perlindungan hukum harus melihat beberapa tahapan yakni perlindungan hukum lahir dari suatu ketentuan hukum dan segala peraturan hukum yang diberikan oleh masyarakat yang pada dasarnya merupakan kesepakatan masyarakat tersebut untuk mengatur hubungan perilaku antara anggota-anggota masyarakat dan antara perseorangan dengan pemerintah yang dianggap mewakili kepentingan masyarakat”²⁶

Menurut Satjipto Raharjo “Perlindungan hukum adalah memberikan pengayoman terhadap hak asasi manusia (HAM) yang dirugikan yang lain dan perlindungan itu diberikan kepada masyarakat agar dapat menikmati semua hak-hak yang diberikan oleh hukum”.²⁷

²⁵ Satjipto Raharjo, *Ilmu Hukum*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2000, hlm.53.

²⁶ Satjipto Raharjo, *Ilmu Hukum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003, hlm. 53

²⁷ Satjipto Raharjo, hlm. 59

Menurut lili Rasjidi dan LB Wysa Putra ”bahwa hukum dapat difungsikan untuk mewujudkan perlindungan yang sifatnya tidak sekedar adaptif dan fleksibel, melainkan juga predektif dan antipatif”.²⁸

Sesuai dengan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa perlindungan hukum adalah melindungi rakyat dari bahaya dan tindakan yang dapat merugikan dan menderitakan hidupnya dari orang lain, agar masyarakat memberikan perlindungan kepada hak-hak pelanggan supaya tidak melakukan sesuatu yang tidak terpenuhinya hak-hak tersebut. Selain itu berfungsi pula untuk memberikan keadilan serta menjadi sarana untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Perlindungan hukum adalah perlindungan akan harkat dan martabat, serta pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia yang dimiliki oleh subyek hukum berdasarkan ketentuan hukum dari kesewenangan atau sebagai kumpulan peraturan atau kaidah yang akan dapat melindungi suatu hal dari hal lainnya. Berkaitan dengan konsumen, berarti hukum memberikan perlindungan terhadap hak-hak pelanggan dari sesuatu yang mengakibatkan tidak terpenuhinya hak-hak tersebut.²⁹ Oleh sebab itu, penulis memaparkan beberapa jenis perlindungan hukum sebagai berikut:

a. Jenis Perlindungan Hukum

Menurut Muchsin, perlindungan hukum merupakan suatu hal yang melindungi subyek-subyek hukum melalui peraturan perundang-undangan

²⁸ Satjipto Raharjo, hlm. 74

²⁹ Phillipus M. Hadjon, *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hal. 25

yang berlaku dan dipaksakan pelaksanaannya dengan suatu sanksi.

Perlindungan hukum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:³⁰

1) Perlindungan Hukum Preventif

Perlindungan yang diberikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mencegah sebelum terjadinya pelanggaran. Hal ini terdapat dalam peraturan perundang-undangan dengan maksud untuk mencegah suatu pelanggaran serta memberikan rambu-rambu atau batasan-batasan dalam melakukan suatu kewajiban.

2) Perlindungan Hukum Represif

Perlindungan hukum represif merupakan perlindungan akhir berupa sanksi seperti denda, penjara, dan hukuman tambahan yang diberikan apabila sudah terjadi sengketa atau telah dilakukan suatu pelanggaran.

Menurut Philipus M. Hadjon, bahwa sarana perlindungan Hukum ada dua macam, yaitu :³¹

a) Sarana Perlindungan Hukum Preventif

Pada perlindungan hukum preventif ini, subyek hukum diberikan kesempatan untuk mengajukan keberatan atau pendapatnya sebelum suatu keputusan pemerintah mendapat bentuk yang definitif. Tujuannya adalah mencegah terjadinya

³⁰ Phillipus M. Hadjon, *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hal. 30

³¹ Phillipus M. Hadjon, *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hal. 30

sengketa. Perlindungan hukum preventif sangat besar artinya bagi tindak pemerintahan yang didasarkan pada kebebasan bertindak karena dengan adanya perlindungan hukum yang preventif pemerintah terdorong untuk bersifat hati-hati dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada diskresi. Di Indonesia belum ada pengaturan khusus mengenai perlindungan hukum preventif.³²

b) Sarana Perlindungan Hukum Represif

Perlindungan hukum yang represif bertujuan untuk menyelesaikan sengketa. Penanganan perlindungan hukum oleh Pengadilan Umum dan Pengadilan Administrasi di Indonesia termasuk kategori perlindungan hukum ini. Prinsip perlindungan hukum terhadap tindakan pemerintah bertumpu dan bersumber dari konsep tentang pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia karena menurut sejarah dari barat, lahirnya konsep-konsep tentang pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia diarahkan kepada pembatasan-pembatasan dan peletakan kewajiban masyarakat dan pemerintah. Prinsip kedua yang mendasari perlindungan hukum terhadap tindak pemerintahan adalah prinsip Negara hukum. Dikaitkan dengan pengakuan dan

³² Phillipus M. Hadjon, *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hal. 30

perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia, pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia mendapat tempat utama dan dapat dikaitkan dengan tujuan dari negara hukum.³³

Dapat disimpulkan bahwa perlindungan hukum merupakan segala bentuk upaya pengayoman terhadap harkat dan martabat manusia serta terhadap hak asasi manusia di bidang hukum. Prinsip perlindungan hukum bagi rakyat Indonesia bersumber pada Pancasila dan konsep Negara Hukum, kedua sumber tersebut mengutamakan pengakuan serta penghormatan terhadap hak asasi manusia, harkat dan martabat manusia. Sarana perlindungan hukum ada dua bentuk, yaitu sarana perlindungan hukum preventif dan represif.

Sedangkan pandangan negatif masyarakat menunjukkan bahwa anak adalah seorang yang dapat dijadikan sarana mencari nafkah. Akibatnya anak dipaksa bekerja dan tidak dapat sekolah, menjadi anak jalanan, terlantar dan tidak dapat tumbuh wajar. Anak yang karena umumnya secara fisik dan mental lemah polos, dan rentan sering ditempatkan pada posisi yang kalah dan hanya diperlukan sebagai obyek. Inisiatif, ide, keinginan dan kemauan

³³ Phillipus M. Hadjon, *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hal. 30

anak sering tidak diakui, apa yang baik menurut orang tua adalah terbaik untuk anak akibatnya kreatifitasnya berkurang.³⁴

Menurut Arif Gosita, perlindungan anak adalah suatu hasil interaksi karena adanya interelasi antara fenomena yang ada dan saling mempengaruhi.³⁵ Oleh sebab itu kita harus mengetahui apa yang terjadi terhadap perlindungan anak baik atau buruk, tepat atau tidak. Dengan demikian orang tua harus relevan mempunyai peran penting dalam terjadinya perlindungan anak.

2. Teori Hak Asasi Manusia (HAM)

Teori Hak Asasi Manusia (*Human Rights*) adalah hak dasar atau hak pokok yang dibawa manusia sejak lahir sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Hak asasi manusia (*Human Rights*) dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang. Hak asasi manusia (*Human Rights*) bersifat universal dan abadi.³⁶

Hak asasi (fundamental Untuk memahami hakikat Hak Asasi Manusia), terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian dasar tentang hak. Secara definitif “hak” merupakan unsur normatif yang berfungsi sebagai pedoman berperilaku, melindungi kebebasan, kekebalan serta menjamin adanya

³⁴ M. Iqbal, *Perlindungan Hukum terhadap Anak Korban Tindak Pidana*. Kanun Jurnal Ilmu Hukum No. 54, Th. XIII (Agustus, 2011)

³⁵ Arif Gosita, *Masalah Korban Kejahatan (Kumpulan Karangan)*, Edisi Ketiga, Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2004, hlm.240

³⁶ <https://ragadiksi.wordpress.com/2018/05/23/materi-3-ham-teori-teori-hak-asasi-manusia/> di akses pada hari Jum'at tanggal 6 Maret 2020

peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya.³⁷ Hak sendiri mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Pemilik hak
2. Ruang lingkup dalam hak
3. Pihak yang bersedia dalam penerapan hak

Ketiga uraian diatas adalah pengertian dasar tentang hak. Dengan demikian hak merupakan unsur normatif yang melekat pada diri manusia yang dalam pengamalannya berada pada ruang lingkup hak persamaan dan hak kebebasan yang terkait dengan interaksinya antara individu atau dengan instansi.

Hak merupakan sesuatu yang harus diperoleh. Dalam kaitannya dengan pemerolehan hak ada dua teori yaitu teori McCloskey dan teori Joel Feinberg. Menurut teori McCloskey dinyatakan bahwa pemberian hak adalah untuk dilakukan, dimiliki, atau sudah dilakukan. Sedangkan dalam teori Joel Feinberg dinyatakan bahwa pemberian hak penuh merupakan kesatuan dari klaim yang absah (keuntungan yang didapat dari pelaksanaan hak yang disertai pelaksanaan kewajiban). Dengan demikian keuntungan dapat diperoleh dari pelaksanaan hak bila disertai dengan pelaksanaan kewajiban. Hal itu berarti antara hak dan kewajiban merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam perwujudannya. Karena itu ketika seseorang menuntut hak juga harus melakukan kewajiban.³⁸

³⁷ Tim ICCE UIN Jakarta. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2003) hal. 199.

³⁸ Tim ICCE UIN Jakarta. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, hal. 200

John Locke menyatakan bahwa hak asasi manusia adalah hak-hak yang diberikan langsung oleh Tuhan Yang Maha Pencipta sebagai hak yang kodrati. Oleh karenanya, tidak ada kekuasaan apapun di dunia yang dapat mencabutnya. Hak ini sifatnya sangat mendasar (fundamental) bagi hidup dan kehidupan manusia dan merupakan hak kodrati yang tidak bisa terlepas dari dan dalam kehidupan manusia.³⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 disebutkan bahwa:

*“Hak Asasi Manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia .”*⁴⁰

Berdasarkan beberapa rumusan pengertian HAM tersebut, diperoleh suatu kesimpulan bahwa HAM merupakan hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati dan fundamental sebagai suatu anugerah Tuhan yang harus dihormati, dijaga dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat atau negara. Dengan demikian hakikat penghormatan dan perlindungan terhadap HAM ialah menjaga keselamatan eksistensi manusia secara utuh melalui aksi keseimbangan yaitu keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta keseimbangan antara kepentingan perseorangan dan kepentingan umum.⁴¹

³⁹ Masyhur Effendi. *Dimensi dan Dinamika Hak Asasi Manusia dalam Hukum Nasional dan Internasional*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1994), hal. 3

⁴⁰ UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

⁴¹ Tim ICCE UIN Jakarta. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2003) hal. 201

Upaya menghormati, melindungi, dan menjunjung tinggi HAM, menjadi kewajiban dan tanggung jawab bersama antara individu, pemerintah, bahkan negara. Jadi dalam memenuhi dan menuntut hak tidak terlepas dari pemenuhan kewajiban yang harus dilaksanakan. Begitu juga dalam memenuhi kepentingan perseorangan tidak boleh merusak kepentingan orang banyak (kepentingan umum). Karena itu pemenuhan, perlindungan dan penghormatan terhadap HAM harus diikuti dengan kewajiban asas manusia dan tanggung jawab asasi manusia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.⁴²

Berikut sejarah perubahan Undang-undang perlindungan anak mulai dari asas-asas dan bentuk-bentuknya diantara sebagai berikut:

a. Perlindungan Anak Menurut Undang-undang RI No. 35 tahun 2014

Menurut Undang-undang RI No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak menerangkan dalam pasal 1 bahwa anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Pasal tersebut menerangkan bahwa anak yang belum berusia 18 tahun, menjadi kewajiban orang tua untuk melindungi dan mengasuh agar mereka bisa tumbuh serta berkembang sebagaimana mestinya.⁴³

Dalam pasal 26 ayat (1) dan (2) Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak menerangkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, dan melindungi serta

⁴² Tim ICCE UIN Jakarta. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2003) hal. 201

⁴³ Pasal 1 ayat (1) dan (2) UU RI No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Selanjutnya dalam ayat (2) bila tidak ada, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab, tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, maka kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat beralih kepada keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁴

Dalam pernyataan Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan bahwa anak dilaksanakan secara rasional, bertanggung jawab serta bermanfaat dengan mencerminkan suatu usaha efektif dan efisien. Usaha perlindungan anak tidak boleh mengakibatkan matinya inisiatif, kreativitas, dan yang menyebabkan ketergantungan kepada orang lain dan berperilaku tak terkendali sehingga anak tak memiliki kemampuan dan kemauan menggunakan hak dan kewajibannya.⁴⁵

Berikut adalah hak anak yang termuat dalam Undang-undang RI No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak ditetapkan pada tanggal 17 Oktober 2014 dan dimuat dalam lembar Negara Republik Indonesia No. 297 tahun 2014 yang merupakan perubahan dari Undang-undang RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak ditetapkan pada tanggal 22 Oktober 2002 dan dimuat dalam lembar Negara Republik Indonesia No. 109 tahun 2002. Ketentuan yang memuat hak anak terdapat dalam pasal-pasal sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁴ Pasal 26 ayat (1) dan (2) UU RI No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

⁴⁵ Maidun Gultom, *Perlindungan Terhadap Anak*, (Bandung: Reflika Aditama, 2008), 34.

⁴⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak perubahan dari Undang-undang No. 23 tahun 2002

Pasal 4

Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pasal 5

Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan. Ketentuan Pasal 6 diubah dan penjelasan Pasal 6 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

Pasal 6

Setiap Anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan Orang Tua atau Wali.

Pasal 7

(1) Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.

(2) Dalam hal karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8

Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Ketentuan ayat (1) dan ayat (2) diubah dan di antara ayat (1) dan ayat (2) disisipkan 1 (satu) ayat, yakni ayat (1a) sehingga Pasal 9 berbunyi sebagai berikut:

Pasal 9

(1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. (1a) Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.

(2) Selain mendapatkan Hak Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (1a), Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan Anak yang memiliki keunggulan berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Pasal 11

Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.

Pasal 14

(1) Setiap Anak berhak untuk diasuh oleh Orang Tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi Anak dan merupakan pertimbangan terakhir.

(2) Dalam hal terjadi pemisahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Anak tetap berhak:

- a) bertemu langsung dan berhubungan pribadi secara tetap dengan kedua Orang Tuanya;*
- b) mendapatkan pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan dan perlindungan untuk proses tumbuh kembang dari kedua Orang Tuanya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;*
- c) memperoleh pembiayaan hidup dari kedua Orang Tuanya; dan*
- d) memperoleh Hak Anak lainnya.*

b. Undang - Undang No 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dalam perjalanannya mengalami perubahan. Perubahan tentang UU Perlindungan Anak ditetapkan dengan Undang-undang. Undang-undang tersebut adalah Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak. Perubahan UU Perlindungan Anak disebabkan karena alasannya untuk meningkatkan perlindungan terhadap anak perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa ketentuan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.⁴⁷

⁴⁷ <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak>. Diakses pada 22 Februari 2020

Undang-undang adalah Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disahkan pada tanggal 17 Oktober 2014 oleh Presiden Dr. Susilo Bambang Yudhoyono dan diundangkan pada hari itu juga oleh Menkumham Amir Syamsudin. Undang-undang adalah Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak ditetapkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297. Penjelasan atas UU 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak ditempatkan dalam tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606 supaya semua orang Indonesia mengetahuinya.⁴⁸

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Uundang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.⁴⁹

Pertimbangan UU 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah:

1. *bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia;*
2. *bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;*
3. *bahwa anak sebagai tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa memiliki peran strategis, ciri, dan sifat khusus sehingga wajib dilindungi dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia;*

⁴⁸ <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak>

⁴⁹ <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak>

4. *bahwa dalam rangka meningkatkan perlindungan terhadap anak perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.*
5. *bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu membentuk Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.*

c. Penjelasan Perubahan Undang-undang tentang Perlindungan Anak

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara. Agar kelak mampu bertanggung jawab dalam keberlangsungan bangsa dan negara, setiap anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial. Untuk itu, perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa perlakuan diskriminatif.⁵⁰

Negara menjunjung tinggi hak asasi manusia, termasuk di dalamnya hak asasi anak yang ditandai dengan adanya jaminan perlindungan dan pemenuhan hak anak dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan baik yang bersifat nasional maupun yang bersifat internasional. Jaminan ini dikuatkan melalui ratifikasi konvensi internasional tentang hak anak, yaitu pengesahan Konvensi Hak Anak melalui Keputusan Presiden

⁵⁰ <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak>. Di akses pada hari Rabu, 18 Maret 2020

Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of The Child* (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak).⁵¹

d. Asas-asas Perlindungan Anak

Pertanggung jawaban orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan terus menerus demi terlindunginya hak-hak anak. Rangkaian kegiatan tersebut harus berkelanjutan dan terarah guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial. Tindakan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan terbaik bagi anak yang diharapkan sebagai penerus bangsa yang potensial, tangguh, memiliki nasionalisme yang dijiwai oleh akhlak mulia dan nilai Pancasila, serta berkemauan keras menjaga kesatuan dan persatuan bangsa dan negara. Upaya perlindungan anak perlu dilaksanakan sedini mungkin, yakni sejak dari janin dalam kandungan sampai anak berumur 18 (delapan belas) tahun. Bertitik tolak dari konsepsi perlindungan anak yang utuh, menyeluruh, dan komprehensif, maka kewajiban memberikan perlindungan kepada anak berdasarkan asas-asas :⁵²

- 1.non diskriminasi
- 2.kepentingan yang terbaik bagi anak
- 3.hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan; dan
- 4.penghargaan terhadap pendapat anak.

⁵¹ <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak> Di akses pada hari Rabu. 18 Maret 2020

⁵² <http://kalteng-kalimantanengah.blogspot.com/2013/02/asas-asas-perlindungan-anak.html> diakses pada Senin, tanggal 09 Maret 2020 00:05

e. Bentuk-bentuk hak anak

Mengenai bentuk hak anak sesungguhnya secara universal telah ditetapkan melalui Sidang Umum PBB tanggal 20 November 1959, dengan memproklamkan Deklarasi Hak-hak Anak. Dalam deklarasi tersebut memuat sepuluh prinsip hak-hak anak.⁵³

*“Pertama, setiap anak harus menikmati semua hak yang tercantum dalam deklarasi ini tanpa terkecuali, tanpa pembedaan dan diskriminasi. Kedua, Setiap anak harus menikmati perlindungan khusus, harus diberikan kesempatan dan fasilitas oleh hukum dan perangkat lain sehingga mereka mampu berkembang secara fisik, mental, moral, spiritual dan sosial dalam cara yang sehat dan normal,” Jelas Kasi Diseminasi dan Penguatan HAM Wilayah IIB, Naniek Pangestuti pada saat sosialisasi dalam acara tersebut. “Ketiga, prinsip anak sejak dilahirkan harus memiliki nama dan identitas kebangsaan. Keempat, setiap anak harus menikmati manfaat dan jaminan sosial. Kelima, setiap anak yang baik secara fisik, mental dan sosial mengalami kecacatan harus diberikan perlakuan khusus, pendidikan dan pemeliharaan sesuai dengan kondisinya.” Keenam, untuk perkembangan pribadinya secara penuh dan seimbang setiap anak memerlukan kasih sayang dan pengertian. Ketujuh, setiap anak harus menerima pendidikan secara Cuma-Cuma dan atas dasar wajib belajar. “Kedelapan, setiap anak dalam situasi apapun harus menerima perlindungan dan bantuan yang pertama. Kesembilan, setiap anak harus dilindungi dari segala bentuk keterlantaran, tindakan kekerasan, dan eksploitasi. Kesepuluh, Setiap anak harus dilindungi dari setiap praktek diskriminasi berdasarkan rasial, agama dan bentuk-bentuk lainnya”.*⁵⁴

B. Perlindungan Anak Perspektif Hukum Islam

1. Perlindungan Anak dalam Al-qur'an

Al-Qur'an sangat banyak sekali dengan muatan kisah tentang anak-anak, khususnya anak-anak saleh keturunan para Nabi. Ada kisah Nabi Ismail

⁵³ <http://ham.go.id/10-prinsip-prinsip-hak-anak-apa-saja/> diakses pada hari Rabu, 11 Maret 2020

⁵⁴ <http://ham.go.id/10-prinsip-prinsip-hak-anak-apa-saja/> diakses pada hari Rabu, 11 Maret 2020

kecil dalam surat Asshoffat, kisah Nabi Yusuf kecil dalam surat Yusuf, dan kisah nasihat Luqman untuk anaknya dalam surat Luqman. Semua kisah itu mengingatkan kepada kita semua betapa pentingnya dunia pendidikan dan perlindungan anak.⁵⁵

Seorang anak akan menjadi karunia atau nikmat manakala orang tua berhasil mendidik anaknya menjadi orang baik dan berbakti. Namun jika orang tua gagal mendidiknya anak bukan menjadi karunia atau nikmat melainkan menjadi malapetaka bagi orang tuanya. Oleh sebab itu di dalam Al-Qur'an Allah SWT menyebutkan anak itu sebagai perhiasan hidup dunia, sebagai penyejuk mata atau permata hati orang tuanya. Bersamaan itu pula Allah mengingatkan, anak itu sebagai ujian bagi orang tuanya, bahkan terkadang anak itu bisa berbalik menjadi musuh orang tuanya. Di dalam Al-Qur'an disebutkan ada empat tipologi anak:⁵⁶

a. Anak sebagai Perhiasan Hidup di Dunia

Anak adalah perhiasan dalam kehidupan rumah tangga. Di dalam (Q.S Al-KAhfi:46) disebutkan bahwasanya;

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya;*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*⁵⁷

⁵⁵ Muhammad Zaki, *perlindungan anak dalam perspektif islam*, Asas, vol.6, no.2, juli 2014
Hal: 02

⁵⁶ Muhammad Zaki, *perlindungan anak dalam perspektif islam*, Asas, vol.6, no.2, juli 2014
Hal: 03

⁵⁷ <https://quran.kemenag.go.id/sura/18> diakses pada Rabu, 20 Mei 2020

Ayat di atas menyatakan, bahwa *Zinatun* adalah dengannya dunia menjadi indah, hiasan untuk kedua orang tuanya. Perhiasan yang dimaksud adalah bahwa orang tua merasa sangat senang dan bangga dengan berbagai hal hal baik yang diperoleh oleh anak-anaknya, sehingga dia pun akan terbawa baik pula namanya di dunia, ataupun anak bisa sebagai pembawa rasa senang. Dengan tingkah polahnya yang lucu, ucapan-ucapannya yang sering membuat orang tua terhibur. Di saat sang ayah pulang kerja dalam keadaan lelah maka semuanya hilang manakala si kecil yang penuh jenaka menyambutnya dengan girang.⁵⁸ Orang tua sangat merasa senang dan bangga dengan berbagai prestasi yang diperoleh oleh anak-anaknya, sehingga diapun akan membawa akan terbawa baik namanya di depan masyarakat.

b. Anak sebagai Penyejuk Hati

Didalam Al-Qur'an dinyatakan bahwanya anak sebagai penyejuk mata atau hati (*qurrata a'yun*). Dikatakan demikian karena ketika mata memandang seorang anak akan timbul rasa senang dan bahagia. Oleh sebab itu, anak merupakan harta yang tidak ternilai harganya bagi orang tua. Bahkan ungkapan yang mengatakan, "*Anakku permataku.*" Allah pun menyebutkan anak sebagai penyejuk hati dan mengajarkan kita sebuah doa agar anak yang dilahirkan menjadi penyejuk hati buat orang tuanya. Sebagaimana Allah berfirman dalam (QS. Al-furqon : 74) :

⁵⁸ https://mandira.id/news/detail/4-macam-kedudukan-anak-dalam-al-qur-an_55 diakses pada 29 Mei 2020

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ
إِمَامًا

Artinya :*Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.*⁵⁹

Sebagai *Qurrata a 'yun* (penyejuk hati kedua orang tua). Ini kedudukan anak yang terbaik yakni manakala anak dapat menyenangkan hati dan menyejukan mata kedua orangtuanya. Mereka adalah anak-anak yang apabila ditunjukkan untuk beribadah, seperti shalat, mereka segera melaksanakannya dengan suka cita.⁶⁰ Anak dididik dengan budi pekerti, akhlak yang terpuji, dan sopan santun dengan demikian anak bisa menyenangkan dan membahagiakan orang tua lewat berbakti terhadap orang tua

c. Anak sebagai Ujian

Waktu dan tenaga akan banyak terbagi dengan kehadiran seorang anak, fokus pikiran akan terbelah, setiap tahun fase dan kadar ujian yang dihadapi orang tua akan berbeda-beda. Hanya ada satu pilihan menghadapi ujian yaitu sabar.⁶¹

Dalam Al-qur'an Surat Al-Anfal ayat 28 disebutkan bahwasanya.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

⁵⁹ <https://tafsirweb.com/6330-surat-al-furqan-ayat-74.html> diakses pada rabu Tanggal 11 maret 2020

⁶⁰ <https://www.percikaniman.org/2017/04/28/anak-dalam-perspektif-al-quran/> diakses pada Jum'at, 29 Mei 2020

⁶¹ <https://bincangsyariah.com/kalam/memperlakukan-anak-menurut-al-quran/> diakses pada Jum'at 29 Mei 2020

Artinya: *Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.*⁶²

Dalam ayat yang lain Allah mengingatkan setiap orang tua yang beriman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.*⁶³ (Q.S Al-Munafiqun: 09)

Dalam perspektif Al-Quran, anak yang berfungsi sebagai perhiasan hidup dan penyejuk hati, sesungguhnya ia sebagai ujian bagi orang tuanya. Dengan nikmat anak, orang tua diuji oleh Allah Swt, apakah akan membawa anaknya menuju jalan ke neraka atau jalan ke surga. Bila orangtua berhasil mendidik dan membina anaknya menjadi anak yang saleh dan berbakti berarti orang tuanya sudah lulus ujian. Sebaliknya, jika gara-gara terlalu mencintai anak, orang tuanya sampai lalai dari mengingat Allah berarti ia gagal dalam ujian yang diberikan Allah. Kegagalan itu harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah kelak.⁶⁴

d. Anak sebagai Musuh Orang Tua

Apabila orang tua keliru dan salah dalam mendidik anak-anaknya, maka anak tersebut akan menjadi musuh bagi orang tuanya. Inilah yang diisyaratkan dalam (QS: At-Taghabun:14):

⁶² <https://quran.kemenag.go.id/sura/8> diakses pada Rabu, 20 Mei 2020

⁶³ <https://quran.kemenag.go.id/sura/63> diakses pada Rabu, 20 Mei 2020

⁶⁴ ⁶⁴ Muhammad Zaki, *perlindungan anak dalam perspektif islam*, Asas, vol.6, no.2, juli 2014 Hal: 04

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعْفُوا
وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ⁶⁵.

Artinya: *Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁶⁶

Akibat dari kesalahan-kesalahan tersebut, anak tega membunuh orang tuanya akibat tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka, anak lari dari rumah karena berselisih dengan orang tua mereka, bahkan banyak anak yang jauh dari agama walaupun orang tuanya berusaha untuk mendekatkan diri anaknya kepada Allah.

Dengan melihat kedudukan seorang anak di dalam al-Qur'an di atas, yang menjadikan anak sebagai penyejuk hati, sebagai fitnah, sebagai perhiasan dunia atau sebagai musuh adalah tergantung dari orang tuanya, ketika kita ingin menjadikan anak kita menjadi anak yang baik dan shalih maka orang tuanya juga harus menjadi orang yang baik. Memiliki anak sebagai penyejuk hati, tidak akan muncul begitu saja, akan tetapi harus ada usaha yang keras dari orang tua agar memiliki anak yang baik agama nya dan patuh kepada orang tuanya.⁶⁷

2. Hak-hak Anak atas Orang tua

⁶⁵ <https://quran.kemenag.go.id/sura/64> diakses pada Jum'at 29 Mei 2020

⁶⁶ (<https://quran.kemenag.go.id/sura/64> diakses pada Rabu, 20 Mei 2020

⁶⁷ <http://tanjungpinangpos.id/keududukan-anak-dalam-alquran/> diakses pada Jum'at 29 Mei

a. Hak untuk hidup

Hal yang paling utama dalam kehidupan didunia adalah kehidupan. Oleh sebab itu agama melarang kepada setiap manusia dalam kondisi apapun untuk membunuh nyawa seorang anak yang dikhawatirkan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Isro' Ayat 31 disebutkan bahwasanya :

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

*Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar.*⁶⁸

Ayat di atas menyebutkan bahwa setiap anak berhak untuk hidup. Kasus pembunuhan dan penguburan bayi perempuan dalam tradisi Jahiliyyah karena merasa malu mempunyai anak perempuan, beresiko tinggi, membebani hidup keluarga karena anak perempuan tidak dapat ikut perang, dan menjadi petaka.⁶⁹

b. Hak mendapatkan nama yang baik

Sebagaimana dianjurkan dalam sejumlah hadis Nabi untuk memberikan nama yang baik kepada anak-anaknya menyebutkan nama bapak di belakang namanya untuk memudahkan menelusuri nasabnya.⁷⁰ Selain itu akan selalu melekat dan berhubungan erat

⁶⁸ <https://quran.kemenag.go.id/sura/17> diakses pada Rabu, 20 Mei 2020

⁶⁹ Mufidah Ch., *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*. UIN PRESS 2013, hlm.

⁷⁰ Mufidah Ch., *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*., hlm. 276

dengan dirinya, baik semasa dia hidup maupun sesudah matinya, oleh karena itu Rasulullah SAW menyuruh untuk mencari dan menyeleksi nama-nama yang baik.⁷¹ sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud :

إِنَّكُمْ تَدْعُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ فَأَحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ
“Sesungguhnya kalian semua pada hari kiamat akan dipanggil dengan nama kalian dan nama bapak kalian, maka baguskanlah nama-namamu”⁷²

c. Hak untuk mendapatkan kejelasan nasab

Kekuasaan dan kebesaran Allah SWT ialah anak berhak mendapatkan keturunan agar dapat mengetahui asal-usul nasabnya. Secara psikologis anak bisa hidup dengan tenang dan tentram layaknya anak-anak seusianya bermain. Namun jika ada suatu anak tidak diketahui asal-usul nasabnya bukan berarti anak tidak mendapatkan hak layaknya manusia seperti tanggung jawab, mengasuh, memelihara, melindungi dan menumbuhkan kembangkan anaks sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan :

أَدْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ
فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا
تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

⁷¹ Hani Sholihah, *perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam*, Al-afkar Journal for Islamic Studies. Vol. 1, No.1, January 2018

⁷² Abu dawud sulaiman bin al-Asy'ats al-Sijistany, Sunan Abu dawud (Aman: Dar al'alam, 2003) Cet. 1 hal Juz 4 hal 287 no. 4948

Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang adil di sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S Al-Ahzaab; 5)⁷³

Ayat diatas mengisyartakan bahwa seseorang anak berhak mendapatkan nama dengan panggilan nama bapaknya. Meskipun orang lain yang merawatnya sejak kecil, hal sedemikian ini bahwa agar jelas nasab keturunan anak.

d. Hak untuk mendapatkan mendapatkan ASI

Anak berhak mendapatkan perawatan kesehatan jasmani dan rohani. Anak yang masih dalam dibawah usia kurang dua tahun berhak mendapatkan ASI. Disebutkan dalam Al-Qur'an bahwasanya :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ ۖ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۖ لَا
تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ ۖ
بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ....

“Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi rezki (makanan) dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah

⁷³ <https://quran.kemenag.go.id/sura/33> diakses pada Rabu, 20 Mei 2020

*karena anaknya. Dan orang yang mendapatkan warisan pun berkewajiban demikian...*⁷⁴ . (Q.S Al-Baqarah : 233)

Ibnu Hazm berkata, “Seorang ibu wajib menyusui anaknya, baik dia itu adalah seorang yang merdeka ataupun budak, atau seorang yang berada di bawah tanggungan suaminya, tuannya ataupun tidak di bawah tanggungan siapa-siapa. Hal ini disebabkan karena hak anaknya yang berasal dari air mani yang dinisbatkan kepada suaminya atau selain suaminya, baik dia itu senang atau tidak, bahkan anak seorang khalifah pun dipaksa untuk itu.

Terkecuali wanita yang ditalak, maka dia tidak dipaksa untuk menyusui anak yang berasal dari yang mentalaknya. Akan tetapi, jika dia mau menyusuinya, maka harus diperbolehkan ...”⁷⁵

e. Hak berlaku adil terhadap anak memberi dan melarang

فمن أهمل تعلم ولديه ما ينفعه وتركه سدى, فقد أساء إليه غاية
الأساءة, وأكثر الأولاد إنما جاء فسادهم من قبل ترك الآباء
وأهمالهم وترك تعليمهم فرائض الدين وسننه. فأضاعوهم صغارا
فلم ينتفوا أباءهم كبارا , كما عاتب بعضهم ولده على العقوق , فقل :
يا أبت إنك عقتني صغيرا فعقتك كبيرا واصعنتي وليدا فأضعتك

شيخا.⁷⁶

⁷⁴ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2> diakses pada Hari Selasa tanggal 2 Juni 2020

⁷⁵ *Al-Muhalla* milik Ibnu Hazm, Jilid X Hal. 335, Idarah Ath-Thiba’ah Al-Muniriyyah

⁷⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud*, (Darul Bayan ‘Aroby, 2006), hlm. 157

“Barangsiapa yang mengabaikan mengajari anaknya akan perkara yang bermanfaat baginya dan membiarkannya dalam kesia-siaan, maka ia benar-benar telah berbuat jahat kepadanya. Kebanyakan anak menjadi rusak akibat peranan orang tua mereka, mengesampingkan dan tidak mengajari mereka akan kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnah dalam agama. Mereka menyia-nyiakan anak-anak tersebut sehingga semasa kecil anak-anakpun tidak bisa mengambil manfaat dari diri mereka sendiri dan tidak bisa memberi manfaat kepada orang tua mereka kala dewasa. Sebagaimana sebagian orang tua mencela anaknya karena bersikap durhaka, lalu si anak pun menjawab, “Wahai ayah, sesungguhnya engkau juga durhaka kepadaku saat aku masih kecil, maka aku menjadi durhaka kepadamu setelah aku besar. Engkau menyia-nyiakanku saat aku kecil, maka akupun menyia-nyiakanmu saat engkau telah tua.”⁷⁷

Disebutkan dalam kitab *tuhfatul Maudud bi ahkamil maulud* karya Ibnu Qoyyim menyebutkan bahwa berperilaku adil dalam memberi dan melarang kepada anak adalah termasuk hak anak. Sebagian ahli ilmu mengatakan, “Sesungguhnya pada hari kiamat, Allah SWT akan bertanya kepada orang tua tentang anaknya sebelum dia bertanya kepada anak tentang orang tuanya.” Hal ini karena orang tua mempunyai hak atas anaknya.

Oleh karena itu jangan disia-siakan lahirnya seorang anak yang sudah lahir didunia atas pemeberian Allah SWT. Karena seorang anak harus diperlakukan dengan penuh kasih sayang, lemah lembut dan berlakun adil terhadap saudaranya.

f. Hak untuk memperhatikan dan menjaga makanan anak

⁷⁷ Qosdi Ridwanulloh, *Kado Sang Buah Hati*,... hlm. 254

ومن سوء التدبير للأطفال, أن يمكنوا من الإمتلاء من الطعام وكثير الأكل والشرب, ومن أنفع التدبير (لهم) أن تعطوا دون شبعهم ليجود هضمهم وتعتدل اخلاطهم, وثقل الفضول في ابدانهم وتصح أجسادهم, ووثقل أمراضهم لقلة الفضلات في (المواد) الغذائية.⁷⁸

Di antara kesalahan pola asuh anak adalah membiasakan anak memenuhi perutnya dengan banyak makan dan minum. Sedangkan di antara pola asuh anak yang terbaik untuk diri mereka adalah memberi makan tidak sampai kenyang, agar mereka mencerna dengan baik, cairan-cairan tubuh mereka stabil, keringat tubuh mereka sedikit, fisik mereka sehat dan mereka tidak rentan terserang penyakit karena minimnya residu makanan (kotoran).⁷⁹

Memperhatikan pola makan anak adalah sesuatu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Apabila anak merasakan kenyang maka anak akan merasakan terganggu pola pikirnya, sebaliknya apabila anak merasakan lapar juga merasa terganggu proses berfikir dan belajarnya. Oleh karena itu, sangat penting orang tua memperhatikan pola makan anak setiap hari.

g. Hak untuk mengajari anak berbuat baik

ومما يحتج إليه الطفل غاية الاعتناء بأمر خلقه, فإنه ينشأ على ما عوّده المربي في صغيره : من حرد وغضب, ولجاج, وعجلة, وخفة مع هواه, وطيش, وحده, وجشع, فيصعب عليه في كبره تلافي ذلك, وتصير هذه الاخلاق صفات وهيئات راسخة له فلو تحرز منها غاية التحريز, فضحته ولا بد يوماً ما, ولهذا تجد أكثر الناس منحرفة أخلاقهم, وذلك من قبل التربية التي نشأ عليها.⁸⁰

⁷⁸ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*, ... hlm 164

⁷⁹ Qosdi Ridwanulloh, *Kado Sang Buah Hati*, ...hlm 263

⁸⁰ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*, ... hlm 166

“Di antara hal yang sangat dibutuhkan seorang anak adalah memperhatikan urusan akhlakunya. Karena ia akan berkembang sesuai dengan pembiasaan yang diajarkan pengasuh sejak kecilnya, baik sifat tempramental, emosional, tergesa-gesa, keras kepala, suka mengikuti hawa nafsu, ceroboh dan tamak. Akibatnya ia menghadapi kesulitan menghilangkan sifat-sifat tersebut saat dewasa, pun perilaku-perilaku ini menjadi karakteristik serta tabiat yang kokoh dalam dirinya, seandainya ia berusaha menghindarinya niscaya ia tidak berdaya. Dan pasti suatu hari hal ini akan terjadi. Oleh karena itu, engkau mendapati kebanyakan manusia akhlakunya bengkok akibat kesalahan pola pendidikannya sejak kecil.”⁸¹

Orang tua merupakan suatu contoh bagi anaknya. Dan orang tua jugalah yang berperan penting semenjak kecil sampai anak tumbuh dewasa agar mendidik berbuat baik. Karena setiap gerakan orang tua baik maupun buruk anak secara tidak langsung merekam dalam pemikiran daya otak seorang anak.

h. Hak untuk memperhatikan bakat anak.

ومما ينبغي أن تعتمد حال الصبي , وما هو مستعد له من الأعمال
ومهيأه منها , فيعلم انه مخلوق له , فلا يحمله على غيره ما كان
مأذونا فيه شرعا, فإنه إن حمله على غير ما هو مستعد له لم يفلح
فيه , وفاته ما هو له.⁸²

“Dan di antara hal yang sepatutnya diperhatikan adalah keadaan anak dan aktivitas apa yang menjadi bakat serta talentanya. Jadi, wali perlu tahu bakat anak agar tidak mengarahkan kepada yang lainnya, selagi bakat tersebut diperkenankan syari’at. Sebab, bila anak diarahkan kepada selain apa yang menjadi bakatnya, pasti ia tidak sukses dan kehilangan potensi yang terdapat dalam dirinya.”⁸³

⁸¹ Qosdi Ridwanulloh, *Kado Sang Buah Hati*, ...hlm 268

⁸² Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*, ... hlm 167

⁸³ Qosdi Ridwanulloh, *Kado Sang Buah Hati*, ...hlm 263

Oleh sebab itu bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.⁸⁴

i. Hak untuk mendapatkan pendidikan

Semua anak yang terlahir di dunia mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan. Hak pendidikan bagi anak bersifat komprehensif. Baik mengembangkan berfikirnya (pengembangan intelektual) menanamkan sikap dan perilaku yang mulia, memiliki keterampilan untuk kedepannya, dan menjadikan sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang baik⁸⁵

Tanggung jawab anak mendidik anak sudah dimulai ketika seseorang menjadi ibu, sejak dalam kandungan hingga anak itu lahir sampai dewasa.⁸⁶

Melalui firman-Nya, Allah SWT memberikan isyarat kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dan bertanggung jawab atas pendidikannya:

⁸⁴ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia, Cet. I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 60

⁸⁵ Mufidah Ch, *psikologi keluarga Islam*, 311

⁸⁶ Faramarz bin bin Muhammad Rahbar, *Selamatkan Putra-putrimu dari lingkungan tidak Islami*, Cet. II, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999) 21

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁸⁷ (Q.S at-Tahrim ayat 6)

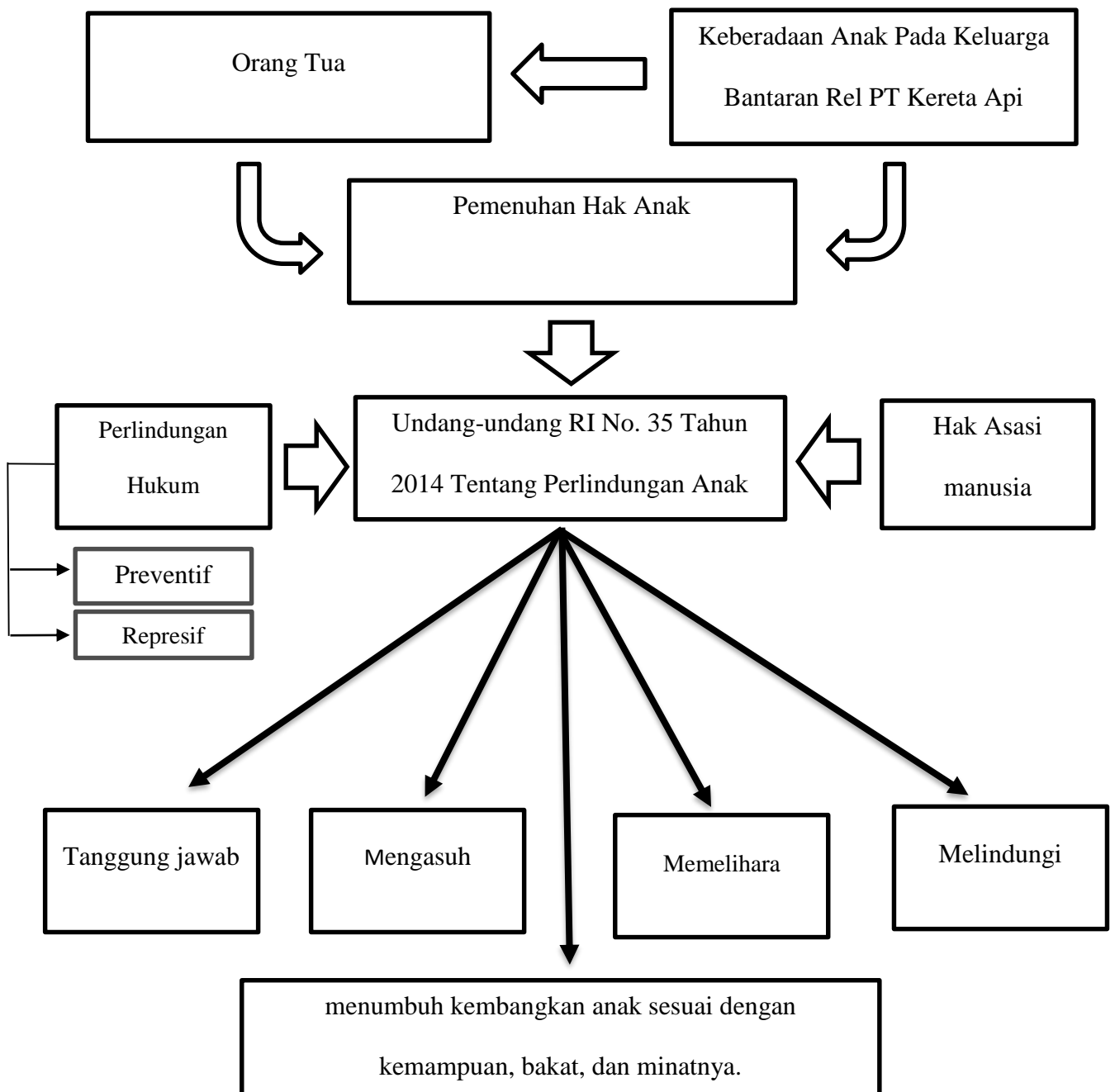
Orang tua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa, dan akhlak anak anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat ingar bingar. Memang, memeberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak adalah tugas bagi kedua orang tua. Kewajiban seperti ini merupakan tugas yang ditekankan agama dan hukum masyarakat. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dipandang sebagai orang tua yang tidak bertanggung jawab terhadap anak dan undang- undang pergaulan.⁸⁸

⁸⁷ <https://quran.kemenag.go.id/sura/66> di akses pada Kamis, 9 Juli 2020

⁸⁸ M. Fauzi Rahman *Islamic Parenting*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011) 5

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yaitu gambaran dalam penelitian yang kemudian akan diteliti, dan hal ini urgen dalam sebuah penelitian untuk mempermudah peneliti dan juga pembaca. Adapun gambaran kerangka berfikir sebagai berikut:



Dalam kerangka berfikir di atas, peneliti ingin menggambarkan hasil yang ingin di capai mengenai Pemenuhan Hak Anak Pada Keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Perspektif Perlindungan Hukum dan hak asasi manusia (HAM).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, penelitian yang tidak mengadakan perhitungan melainkan menggambarkan atau menganalisis data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau kata-kata.⁸⁹ Melalui pendekatan ini peneliti mengkaji fenomena tentang keluarga yang hidup di lingkungan bantaran rel kereta. Kehidupan yang belum bisa dianggap layak sering menjadikan beberapa anak harus putus sekolah. Para orang tua yang harus bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan hidup, tidak jarang menjadikan keluarga jarang bertemu. Selanjutnya prosedur penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan perilaku anggota keluarga yang dapat diamati dengan seksama serta legal secara perizinan.⁹⁰ Metode bimbingan orang tua, serta upaya pemenuhan kepada hak anak menjadi prioritas utama sebagai bahan data.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis, dengan menyajikan data berupa hasil interview serta dokumen-dokumen, sehingga bisa menggambarkan realitas dibalik fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih dalam, rinci dan tuntas.⁹¹ Jadi yang menjadi objek penelitian adalah

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 188.

⁹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 6.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 131.

pemenuhan hak anak pada keluarga bantaran rel PT. Kereta api Indonesia di Kelurahan Sukoharjo kecamatan Klojen Kota Malang.

B. Kehadiran peneliti

Sebagai upaya untuk mendapatkan data-data yang valid dan obyektif terhadap apa yang diteliti, maka kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung dalam kegiatan penelitian sangat menentukan hasil penelitian. Jadi, peneliti dalam hal ini merupakan instrumen dan alat pengumpulan data. Dalam konteks ini, peneliti terjun langsung ke Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang untuk melakukan wawancara dan memperoleh data yang valid dari sumbernya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan sekitar jalan Kiyai Tamin Gang I C tepatnya, di sekitar bantaran rel kereta api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang. Penelitian difokuskan ke kediaman yang kurang layak serta keluarga dengan anak-anak yang mengalami hambatan untuk pemenuhan haknya, seperti: pendidikan, pengasuhan, memelihara, serta sosialisasi.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua bahan, yaitu data primer dan skunder.

1. Sumber Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya.⁹² Data primer ini diperoleh dari wawancara secara langsung di lapangan, antara peneliti dan subjek saling bertatap muka untuk menggali informasi yang diperlukan sebagai bahan data.

Penentuan sample data primer ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada subjek sebagai sampel merupakan subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu, kemudian memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu serta dianggap tahu tentang situasi objek penelitian dan mewakili populasi (*key subjectis*).⁹³

2.Sumber Data Skunder

Merupakan bahan pendukung untuk menjelaskan hasil dari data primer di atas, hal ini meliputi:

- a. Buku-buku tentang keluarga.
- b. Beberapa buku serta literatur yang membahas tentang psikologi keluarga sakinah.
- c. Buku yang membahas tentang relasi keluarga.
- d. Buku yang membahas tentang pemenuhan hak anak dalam Islam.
- e. Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

⁹² Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 12

⁹³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), 140

Wawancara yaitu proses berdialog tanya-jawab secara lisan terhadap dua orang atau lebih informan.⁹⁴ Wawancara selalu ada dua pihak yang salah satunya sebagai interviewer dan yang lainnya lagi sebagai pemberi informasi. Peneliti dalam wawancara menggunakan dua macam pendekatan secara kualitatif, yaitu:

- a. Wawancara semi-struktural, pertanyaan yang muncul secara fleksibel atau spontan dalam arus alami interaksi. Selama wawancara berlangsung, informan mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang digali informasinya. Penelitian ini mewawancarai tiga subjek atau lebih agar terdapat triangulasi data, seperti: beberapa keluarga Keluarga di gang I C sekitar bantaran rel kereta api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang. Tujuan dari diterapkannya triangulasi data, agar data yang diperoleh benar tanpa ada unsur kebohongan.
- b. Pedoman wawancara, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi pertanyaan yang serupa. Agar bahasa pada pedoman wawancara tidak terkesan formal, peneliti mengembangkan pertanyaan dengan bahasa probing.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek, gejala atau kegiatan tertentu selama

⁹⁴ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 16.

proses pengamatan berlangsung. Di dalam pengertian psikologis, observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁹⁵

- a. Peneliti melakukan pengamatan terhadap relasi serta upaya pemenuhan hak anak dikeluarga bantaran rel kereta api Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang.
- b. Mencatat berbagai peristiwa yang sesuai dengan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁹⁶ Dokumen-dukumen yang dapat mendukung berkaitan dengan kondisi keluarga bantaran Rel Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini guna mendapat hasil yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan adalah:

1. Pengeditan

Teknik ini dilakukan guna untuk mengumpulkan dan memilah data yang kemudian diselaraskan dengan fokus dalam penelitian. Jadi pada

⁹⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), 156.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.329

tahap ini dilakukan telaah pada data yang didapatkan, baik yang primer maupun yang sekunder sehingga data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian serta dapat menunjang keperluan penelitian mengenai keluarga bantaran Rel Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang.

2. Klasifikasi

Tahap selanjutnya setelah pengeditan adalah tabulasi data yang dilakukan agar data yang diperoleh selaras dengan fokus kajian dalam penelitian. Pengklasifikasian dilakukan guna mengukur derajat primer atau sekunder dari berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik hasil wawancara, dokumentasi, dan literatur, hingga kemudian mengelompokkan berbagai data yang diperoleh tersebut sesuai dengan topik yang akan dibahas.

3. Verifikasi

Merupakan teknik yang kerap kali dipakai untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul dalam sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik ini data setelah dikumpulkan melewati serangkaian pengecekan ulang, jika terdapat data yang kurang sesuai maka dilakukan perbaikan guna menjamin validitas informasi yang telah diperoleh.⁹⁷ Jadi guna menjaga validitas data yang diperoleh, maka dilakukan serangkaian

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),

verifikasi dengan melakukan pengecekan kembali dengan melakukan klarifikasi dari satu informan ke informan yang lain.

4. Menganalisis

Teknis analisa data merupakan serangkaian tahapan dalam menyusun data agar supaya mudah diinterpretasikan. Juga dapat diartikan sebagai pengorganisiran data dengan memilah berbagai data menjadi satuan-satuan agar supaya mudah untuk dikelola, disintesis, dan menentukan data yang dianggap penting dan atau data yang perlu dipelajari lagi.⁹⁸ Oleh karena itu disini digambarkan sebuah kasus yang kemudian dianalisis menggunakan sebuah teori perlindungan hukum dan hak asasi manusia (HAM) guna menjawab fokus penelitian yang berkenaan dengan pemenuhan hak anak kepada keluarga Bantaran Rel Kereta Api Indonesia.

5. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan data dengan permasalahan yang diajukan sebelumnya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar data-data yang diperoleh menjadi valid, *reliable* dan obyektif, serta hasil penelitian terhindar dari bias-bias tertentu.⁹⁹ Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi.

⁹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248

⁹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.99

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam tulisan ini adalah triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2016) h.330

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil lokasi Penelitian

1. Gambaran latar Penelitian

Kelurahan Sukoharjo merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Klojen, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari tujuh RW (Rukun Warga) dan 57 RT (Rukun Tetangga). Kelurahan ini memiliki luas wilayah 54,74 Km². Dan berada di ketinggian 444 meter di atas permukaan air laut.¹⁰¹

Secara administratif, Jalan Kyai Tamin masuk ke dalam Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Jika menyusuri jalan ini dari pertigaan Jalan Laksamana Martadinata, menuju ke barat, Anda akan menemui beberapa gang kecil di kiri-kanan jalan.

Namun, jika akan menemui Jalan Kopral Usman yang mengarah ke utara melewati sisi timur Pasar Besar Malang. Jika terus ke barat, melewati pintu masuk parkir Pasar Besar, Jalan Kyai Tamin akan berpotongan dengan Jalan Prof. Moch. Yamin di sisi selatan menuju ke *fly over* Kotalama.¹⁰²

¹⁰¹<https://ngalam.co/2016/03/12/profil-kelurahan-sukoharjo-kecamatan-klojen-kota-malang/> diakses pada hari Senin, 20 April 2020

¹⁰²<https://ngalam.co/2016/12/27/sekilas-cerita-pagi-dan-malam-jalan-kyai-tamin/> Diakses pada hari Selasa, 21 April 2020

1. Sebelah utara: Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen.
2. Sebelah timur: Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing.
3. Sebelah selatan: Ciptomulyo, Kecamatan Sukun.
4. Sebelah barat: Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen.

Untuk mengurus administrasi kependudukan, warga setempat bisa datang ke Kantor Kelurahan Sukoharjo yang beralamatkan di Jl. Arismunandar, Kecamatan Klojen, Kota Malang 65118. Untuk informasi lebih lanjut bisa menghubungi nomor telepon kantor 0341-327767, faks ke 0341-327767, mengirimkan email ke kel-sukoharjo@malangkota.go.id, atau melihat laman resminya di <http://kelsukoharjo.malangkota.go.id>.¹⁰³

a. Profil Keadaan penduduk Sukoharjo

Secara Demografis, Kelurahan ini merupakan pemukiman dengan penduduk yang sangat padat yang terdiri dari begitu banyak macam suku bangsa yang ada, seperti Suku Jawa, Suku Madura, Keturunan Tionghoa, Keturunan Arab, Keturunan India, dan Keturunan Bangsa Asing lainnya.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk di Kelurahan Sukoharjo

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki- laki	5.851 Jiwa
2	Perempuan	6.056 Jiwa

¹⁰³<https://ngalam.co/2016/03/12/profil-kelurahan-sukoharjo-kecamatan-klojen-kota-malang/>
diakses pada hari Senin, 20 April 2020

3	Jumlah Penduduk	11.907 Jiwa
---	-----------------	-------------

Di antara bangunan di kawasan ini banyak yang sudah mengalami pemugaran. Banyak di antaranya yang berubah jadi toko dengan corak bangunan modern. Sangat sedikit yang tersisa dan mampu eksis di antara bangunan modern yang jadi pusat perniagaan.¹⁰⁴

Berikut adalah data statistik jumlah penduduk di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen mulai dari sepuluh tahun terakhir.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk setiap pertahun di Kelurahan Sukoharjo¹⁰⁵

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2011	3982	4280	8262
2	2012	3969	4264	8233
3	2013	3964	4240	8204
4	2014	3938	4226	8164
5	2015	3921	4206	8127
6	2016	3902	4185	8087
7	2017	3883	4163	8046
8	2018	3859	4141	8000
9	2019	3838	4116	7954
10	2020	3814	4091	7905

¹⁰⁴ <https://ngalam.co/2016/12/27/sekilas-cerita-pagi-dan-malam-jalan-kyai-tamin/> Diakses pada hari Selasa, 21 April 2020

¹⁰⁵ Sumber: *Proyeksi Penduduk* diakses pada 4 Juli 2020

b. Jumlah Penduduk menurut Agama

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk menurut Kepercayaan Kelurahan

Sukoharjo¹⁰⁶

No	Agama	Jumlah
1	Islam	9.232 Jiwa
2	Kristen	768 Jiwa
3	Katholik	477 Jiwa
4	Budha	234 Jiwa
5	Hindu	85 Jiwa

c. Jumlah penduduk Menurut mata pencarian

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk menurut mata pencarian di Kelurahan

Sukoharjo¹⁰⁷

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	0 orang
2	Pengusaha	1.021 orang
3	Pedagang	1.200 orang
4	Buruh	74 orang
5	Pensiunan	79 orang
6	TNI/POLRI	15 orang
7	PNS	88 orang

¹⁰⁶ Kelurahan sukoharjo.go.id. diakses pada 4 Juli 2020

¹⁰⁷ kelurahansukoharjo.go.id diakses pada 4 Juli 2020

8	Jasa	205 orang
---	------	-----------

d. Organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang pengentasan kemiskinan

Tabel 4.5
Jumlah penduduk organisasi kemasyarakatan dibidang pengentasan kemiskinan di Sukoharjo¹⁰⁸

No	Organisasi kemasyarakatan
1	Rukun Warga (RW) dan Rukun tetangga (RT)
2	BKM
3	LPMK
4	TP/PKK

e. Pendidikan

Untuk mendukung misi Kota Malang sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Timur, pendidikan dari tingkat dasar, menengah pertama, hingga menengah atas juga digalakkan di kelurahan ini. Sekolah-sekolah yang tergolong punya nama di kelurahan Sukoharjo antara lain SMA Negeri 2, SMA dan SMP Kristen Petra, SMP Negeri 2, SMP Negeri 9, dan SMP Kristen Kalam Kudus.

Sementara sekolah swasta terkenal lainnya adalah SMA Islam, SMA Katolik Santo Albertus (Dempo), SMA Katolik Cor Jesu, SMA Katolik Frateran, SMA Katolik Santa Maria, SMA Kristen Kalam Kudus, SMA Kristen Petra, SMA Laboratorium Universitas Negeri

¹⁰⁸ Sumber: *kelurahansukoharjo.go.id* diakses pada 4 Juli 2020

Malang, dan SMA Taman Harapan. Sementara untuk SMP dan MTs unggulan, ada nama MTs Negeri 01, SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 5, SMP Negeri 6, SMP Negeri 8, SMP Negeri 9, SMP Negeri 19, SMP Katolik Kolese Santo Yusup 01. Sedangkan sekolah kejuruan antara lain SMK Negeri 03, SMK Negeri 04, dan SMK Nasional.¹⁰⁹

Tabel 4.6
Infrastruktur Pendidikan di Kelurahan Sukoharjo¹¹⁰

No	Fasilitas Pendidikan	JUMLAH
1	Taman kanak-kanak	8
2	Sekolah Dasar	5
3	MI	0
4	SLTP	11
5	MTs	0
6	SMU	3
7	MA	0
8	SMK	3

f. Religius Penduduk

Sebagai kelurahan yang religius, Sukoharjo memiliki beberapa tempat ibadah. Ada Masjid At Taqwa, Masjid Qudtise, Masjid Annur,

¹⁰⁹ <https://kecklojen.malangkota.go.id/profil/> Diakses pada hari rabu, 22 April 2020

¹¹⁰ Sumber: kecamatanlojenkota.go.id diakses pada 4 Juli 2020

Vihara Budha Mitreya, Gereja Pantekosta, dan Gereja Kristus Jemaat Malang.¹¹¹

Tabel 4.7
Infrastruktur tempat Ibadah di Kelurahan Sukoharjo¹¹²

No	Fasilitas peribadatan	Jumlah
1	Masjid	5
2	Langgar/mushalla	7
3	Gereja	5
4	pura	0
5	Vhara	2

g. Perekonomian

Salah satu tempat strategis yang masuk dalam wilayah Kelurahan Sukoharjo adalah Pasar Besar Kota Malang. Beberapa mall, seperti Mitra Departement Store, Gajahmada Plaza, Malang Plaza juga ada di kelurahan ini.¹¹³

Menariknya, sore jelang malam hari, sekira pukul 16.00 WIB, arus lalu lintas dari arah barat atau perempatan Jagalan distop dengan menggunakan palang yang sengaja dipasang. Arus dialihkan ke Jalan Halmahera dan Jalan Yulius Usman. Sementara dari arah timur, arus

¹¹¹<https://ngalam.co/2016/03/12/profil-kelurahan-sukoharjo-kecamatan-klojen-kota-malang/> diakses pada hari Senin, 20 April 2020

¹¹² Sumber: *Kecamatan Klojen dalam angka* diakses pada 4 Juli 2020

¹¹³<https://ngalam.co/2016/03/12/profil-kelurahan-sukoharjo-kecamatan-klojen-kota-malang/> diakses pada hari Senin, 20 April 2020

lalu lintas distop dari pertigaan belakang parkiran Pasar Besar dan dialihkan ke Jalan Prof. Moch Yamin.¹¹⁴

Sementara arus lalu lintas dari arah Jalan Sersan Harun masih bisa melintas, meski hanya boleh mengarah ke timur (Jalan Laksamana Martadinata) atau selatan (Jalan Prof. Moch Yamin).

Di antara kedua palang stopan di Jalan Kyai Tamin tadi digeberlah *Malang Night Market*. Tadinya, Night Market ini hanya dipakai untuk menampung para PKL (Pedagang Kaki Lima) di kawasan Alun-alun Kota Malang ketika tempat berdagang mereka sedang direnovasi.

h. Sektor Industri

Tabel 4.10
Jumlah Sektor Industri di Kelurahan Sukoharjo¹¹⁵

No	Sub sektor Industri	Jumlah
1	Industri makanan dan minuman	2
2	Industri pengolahan tembakau	3
3	Industri pakaian jadi	5
4	Industri penerbitan, percetakan, dan reproduksi media rekaman	5
5	Industri mesin dan perlengkapannya	2
JUMLAH		17

¹¹⁴ <https://ngalam.co/2016/12/27/sekilas-cerita-pagi-dan-malam-jalan-kyai-tamin/> Diakses pada hari Selasa, 21 April 2020

¹¹⁵ Sumber: Kecamatan Klojen dalam Angka diakses pada 4 Juli 2020

i. Wisata Kuliner

Selain itu, terdapat pula beberapa tempat makan yang terkenal di Kelurahan Sukoharjo. Sebut saja Ronde Titoni, Kedai Mie 31, Kedai Cwimie Hok Lay, Warung Lama H. Ridwan, Depot Mie Gajahmada, McD Carrefour, dan Fast Food Malang Plaza.

j. Penginapan Hotel

Sejumlah hotel murah juga berdiri di kawasan kelurahan ini. Mulai dari Hotel De Warna, Hotel Malang, Hotel Malinda, Hotel Margosuko, Hotel Tosari, hingga Hotel Santoso.¹¹⁶

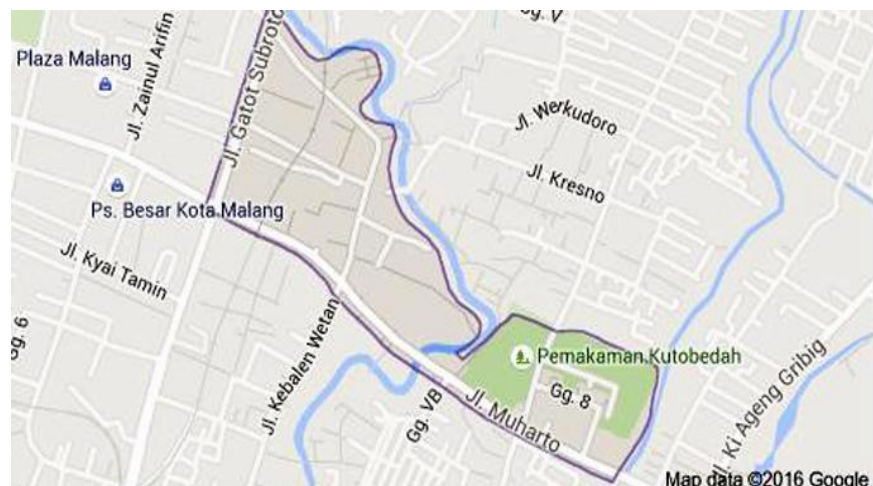
k. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juni 2020 yang beralamat Jln. Kyai Tamin 1C di daerah bantaran rel PT. Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen. Ditengah-tengah terdampaknya wabah pandemi virus covid-19, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk wawancara sebagai subyek di bantaran rel PT. Kereta Api Indonesia meskipun ada larangan dari masyarakat sekitar.

Peneliti merasa tertarik, meneliti di daerah bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia karena mayoritas masyarakat di daerah tersebut asumsinya banyak keluarga yang kurang mampu dalam pemenuhan hak anak dan kebutuhan sehari-hari baik dalam segi sandang, pangan

¹¹⁶<https://ngalam.co/2016/03/12/profil-kelurahan-sukoharjo-kecamatan-klojen-kota-malang/>
diakses pada hari Senin, 20 April 2020

dan lain sebagainya. Ironisnya, Meskipun hidup dalam serba kekurangan masih banyak keluarga yang menciptakan keluarga harmonis, tenang dan damai.



Denah lokasi tempat penelitian di Jalan Kyai tamin Bantaran rel kereta Api Indoensia di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang

2. Profil Informan

Berikut peneliti paparkan data hasil wawancara dengan warga yang tinggal di daerah Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen

A. Keluarga Bapak Junairi dan kedua Istri

Bapak Junairi merupakan warga asli Madura yang tinggal kurang lebih 1 tahun di Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia yang dikaruniai dua istri. Istri yang pertama tinggal di Bumiayu bersama anak dari anak istri yang kedua. Dan istri kedua tinggal satu rumah dengan Bapak Junairi di pinggiran Bantaran Rel PT. Kereta api Kelurahan Sukoharjo. Meskipun bapak Junairi tidak tinggal satu rumah dengan istri yang

pertama yang berada di Bumiayu, Bapak Junairi ini masih bisa menciptakan keluarga yang harmonis, tentram, dan penuh kasih sayang. Alasan bapak Junairi tidak mau berkumpul antara istri pertama dan kedua bukan karena hal adanya faktor kecemburuan sosial antara kedua istrinya, namun desaknya himpitan faktor ekonomi yang tidak memungkinkan. Dengan demikian, setiap harinya Bapak Junairi bepenghasilan narik becak (*bentor*) sampai merekalan tinggal di daerah Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia dengan keadaan yang kurang sehat, kondusif, dan minimnya sosial. Bapak Junairi setiap hari menarik becak mulai jam 13.00 (*ba'da dhuhur*) sampai jam 17.00 (*menjelang maghrib*). Tidak berhenti disitu untuk menafkahi kedua Istri dan satu anaknya yang tinggal di Bumiayu. Bapak Junairi ini jualan bawang di pasar tradisional Gadang mulai jam dua belas malam sampai jam 06 pagi.

Bapak Junairi di karunia seorang anak bernama Nurul usia 11 tahun dan amsih duduk di bangku SD dan diasuh oleh istri oleh istri yang pertama di Bumiayu. Dengan demikian ketika peneliti wawancara langsung dengan bapak Junairi, anak yang masih duduk di bangku SD tersebut ingin mempunyai cita-cita berdagang dan ingin melanjutkan bisnis bapaknya.¹¹⁷

¹¹⁷ Bapak Junairi, wawancara (30 Januari 2020)

B. Keluarga Bapak Achmad ardiansyah dan Ibu Suhartini

Bapak Ardiansyah adalah asli warga kota Malang yang meminang wanita idamannya bernama Suhartini asli orang Malang juga yang beralamat di depan Polres Kota Malang dan lebih tepatnya tinggal di kampung putih berdempetan dengan RSUD Saiful Anwar (*celaket*) yang sudah menempuh hidup lima (5) tahun dalam keadaan sehat *wal afiyah*.

Dalam kondisi hidup yang serba kurang kondusif, kedua mempelai keluarga ini bapak ardiansyah dan Ibu Suhartini dikaruniai anak satu yang bernama Fauzi Pratama yang berumur 4 tahun. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bapak Ardiansyah bekerja sebagai di pabrik distributor minyak dipasar Baru Comboran yang tidak jauh dari tempat tinggalnya dengan gaji mingguan sebesar Rp 450. 000,-.

Dalam kondisi adanya pandemi wabah virus covid-19 bapak Ardiansyah merasa lelah dalam menjalani hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang tinggal di Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia tersebut. Tidak berhenti dari sana, Bapak Ardiansyah bisa meminimalisir keuangan untuk memenuhi kebutuhan anak dan istrinya. Meskipun keadaan yang tidak memungkinkan, bapak Ardiansyah masih tetap semangat demi memenuhi kebutuhan Istri dan anaknya.

C. Keluarga Bapak Rudianto dan Siti Mutmainnah

Bapak Rudianto 45 (empat puluh lima) tahun adalah warga asli kota Malang yang baru saja keluar dari tahanan atau disebut juga dengan LP (*lembaga Pemasyarakatan*) pada bulan April awal 2020 dengan pembebasan adanya covid-19. Semenjak keluar dari LP, Bapak Rudianto ini tidak mengetahui keluarganya bahwa keluarga kecilnya tinggal di daerah Bantaran rel PT. Kereta Api Indonesia.

Bapak Rudianto yang mempunyai keturunan garis darah Madura tersebut beralamatkan di daerah Muharto gang 5 dan mempersunting wanita idamannya bernama ibu Mutmainnah. Semenjak pernikahan itu dijalankan mereka menjalankan rumah tangga selama 25 tahun. Hingga saat ini mereka dikaruniai 4 (empat) anak. Anak yang pertama bernama Irwan Alviansyah yang berusia 20 (dua puluh) tahun. Kedua ialah Muhammad Abdul Shaleh 17 (tujuh belas) tahun. Ketiga bernama Ajeng Nur Azizah 9 (sembilan) tahun. Dan yang terakhir ialah bernama Muhammad Alif Siregar 2,5 tahun. Semenjak berada di Tahanan, sang istri dan anak yang nomer 3 bernama Ajeng Nur Azizah berusia 9 tahun itu setiap harinya berjalan kaki mengamen dan mencari barang-barang bekas atau rongsokan demi memenuhi kebutuhan setiap hari sampai sekarang. Namun ironisnya karena faktor ekonomi dan kebutuhan yang tidak mendukung, Ajeng Nur Azizah putus sekolah ketika di duduk bangku SD.

D. Keluarga bapak Rohmad dan Isriana

Bapak Rohmad 34 (tiga puluh empat tahun) dan Isriana 27 (dua puluh tujuh tahun). Kedua suami istri ini ialah asli warga bantaran Rel PT. Kereta api Indonesia yang sudah menempuh hidup selama sepuluh tahun lamanya. Waktu itu rumah yang ditempati ialah hasil peninggalan orang tuanya dari bapak Rohmad.

Dari sepuluh tahun bergulirnya waktu membangun rumah tangga, kedua mempelai ini dikarunia tiga orang anak. Anak pertama bernama Arya yang meninggalkan dunia ini pada waktu 3 tahun silam yang mengakibatkan jatuh di bagian tulang belakang pada usia 5 (lima tahun). Eka sebagai anak kedua berumur 6,5 th (enam setengah tahun) yang amsih duduk dibangku TK. Dan yang terakhir bernama Aris berumur 4 (empat tahun).

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kedua suami istri tersebut memungut sampah bekas di daerah sekitaran Sukoharjo. Untuk menambahkan penghasilan dan kebutuhan keluarga sehari-hari Bapak Rohmad menerima service Hp dan alat elektrtronik lainnya. Dengan demikian, anak yang masih dalam dunia kanak-kanak masih belum bisa beradabtasi dengan lingkungan ditambah lagi dengan minimnya ekonomi maka orang tua bisa meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari terutama untuk sandang, pandang dan sebagainya.

E. Bapak Munai

Bapak Munai adalah warga yang berdomisili Sumber Pucung Kabupaten Malang yang berusia 59 tahun dan di Karuniai Istri dan anak. Istri dari Bapak Munai bernama Riani berusia 62 tahun lebih tua dari pada suami. Anak pertama bernama Agus Prayogi 25 tahun yang sudah bekerja di salah satu pabrik sedangkan anak yang kedua bernama. Ratnawati usia 21 tahun.

Selama tinggal beberapa di pingiran Bantaran Rel Kereta api Indonesia Bapak Munai ini sifatnya bukan menetap di pinggiran Bantaran Rel PT. KAI, akan tetapi Bapak Munai yang setiap hari mangkal becak di area sekitar Bantaran Rel PT. KAI untuk menolong sosok seorang ibu dan anak yang masih duduk dunia pendidikan dan kehidupnya yang notabenenya berada dipinggiran jalan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Akhirnya bapak Munai berinisiatif untuk membantu dan menolong sosok seseorang ibu dan anak tersebut yang kehidupannya berada jalan-jalan trotoar untuk tinggal di pinggir Bantaran Rel PT. KAI.¹¹⁸

¹¹⁸ Munai, *wawancara* (Sukoharjo 25 Juni 2020)

B. Pemenuhan Hak Anak pada keluarga Bantaran Rel Kereta Api Indonesia di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang

Pemenuhan hak anak sangat penting dalam berkeluarga untuk membina bahtera rumah tangga yang harmonis, tentram dan damai dalam beraktifitas sehari-hari.

Dalam paparan data hasil wawancara dengan subyek, peneliti akan memaparkan bahwa keluarga yang berada di Bantaran Rel tersebut masih bisa memenuhi kebutuhan anak meskipun situasi dan kondisi tidak memungkinkan dan ada sebagian warga yang tinggal di pinggiran Bantaran Rel PT KAI ada yang sampai putus sekolah karena terhimpitnya ekonomi.

Pada bagian ini penliti akan memaparkan hasil wawancara dengan ketua RT 06 dan ketua RW 06 yang berwenang di daerah Bantaran Rel terkait Pemenuhan Hak anak pada Bantaran Rel Kereta api. Berikut adalah adalah hasil wawancara dengan keluarga yang berada di pinggiran Bantaran Rel Kereta Api di Sukoharjo.

1. Keluarga Bapak Junairi dan kedua Istri

Informan pertama yang peneliti temui ialah keluarga bapak Junairi dengan kedua istrinya. Istri pertama tinggal di Bumiayu bersama anak bernama Nurul 11 tahun yang mana Nurul tersebut anak dari Istri yang kedua. Dan Istri yang kedua satu rumah yang tinggal bersama Bapak Junairi di pinggiran Bantaran rel kereta Api. Berikut adalah wawancara dengan Bapak Junairi yang mengadu nasib dipinggiran Bantaran Rel PT. Kereta Api sebagai berikut:

“Aku dek kene iku cuma nyambut gawe mas, lachh untuk nyambut gawe sak ben dinone bentor (becak motor) mas. Saiki bentore onok dek Bumiayu (di rumah istri pertama). Selain kerjo Bentor aku iku dodolan brambang mas (bawang merah). Ngonok aku dodole dek pasar Gadang. Budale jam dua belas malam sampek pagi jam enam.

“Saya disini itu hanya kerja mas. Untuk bekerja setiap harinya bentor (bentor) mas. Sekarang bentornya ada di Bumiayu. Selain bekerja bentor, saya itu berjualan bawang merah. Begitu saja saya jualannya di pasar Gadang. Berangkatnya jam dua belas malam sampai pagi jam enam”¹¹⁹

Dengan getirnya Bapak Junairi ini tidak pernah lelah sedikitpun untuk menafkahi kedua istrinya dan satu anaknya yang berada Bumiayu tersebut. Selama satu tahun tinggal di pinggiran Bantaran Rel Kereta Api tidak ada kendala dan lain sebagainya baik dari aparaturnya Pemerintah, Sipil dan Negara. Berikut hasil lanjutan wawancaranya dengan Bapak Junairi:

“lek dek kene iki kendalane eo gak onok pak, eo biasane onok-onok tapi sak koncoan. Eo omong-omongan tok. Asline peringatan eo onok pak, teko Kelurahan, Polsek, RW, PT. KAI lan lian-liane. Jarene iku eo kontrak ane ditoto seng rapi, ketoe kampung iku ojok sampek rusuh. Sedangkan dek kene iki eo bayar mas, lan Pak Jainuri seng duwe bedak iki seng tiap perbulane iku Rp.250.000. buat sehari-hari ea dikit pak...!! (dengan nada rendah.) Rp.50.000,- itu kan Cuma ekonomi, heemzt lek masalah anak iku kan sijih maneh, tanggung jawabe sejje maneh, bayar iki, bayar iku. Sak iki iki anakku iku wis kelas papat pak”¹²⁰

“Kalau disini kendalanya ia tidak ada pak, ea biasanya ada tetapi sesama teman saja. Ea hanya pembicaraan saja. Aslinya peringatan ia ada pak, dari Kelurahan, Polsek, RW, PT. KAI dan lain sebagainya. Katanya itu ia kontrakannya itu ditata yang rapi, agar kelihatan kampungnya itu jangan sampai bersih. Sedangkan disini ini ia bayar mas, kepada Bapak Jainuri yang punya ruko ini yang setiap bulannya sebesar Rp. 250.000,-. Untuk kebutuhan sehari-hariia sedikit pak...! (dengan nada rendah). Rp. 50.000, (lima puluh ribu rupiah) itu hanya ekonomi, ia jika masalah anak itu kan lain lagi, tanggung jawabnya

¹¹⁹ Junairi, wawancara. (30 Januari 2020)

¹²⁰ Junairi, wawancara. (30 Januari 2020)

lain lagi, bayar ini, bayar itu. Sedangkan anaku itu sudah kelas empat pak”

Dengan demikian penjelasan diatas mengungkapkan bahwa bapak Junairi yang berada dipinggiran Bantaran rel kereta Api tersebut masih bisa berupaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga anak dan istrinya. Dan anak yang bernama Nurul yang masih duduk di bangku SD tersebut ingin sekali meneruskan perjuangan Bapak Junairi dengan berdagang dipasar Tradisioanal Gadang. Berikut pernyataan dari bapak Junairi:

“lek menurut aku dewwe prinsip anakku iku cita-citane lan dagang, tapi kesok-kesok tak usahakno bedak jualan kentang. Eo cita-cita iku tekko anak disek. Jare anakku iku eo kepengen dagang. Pengen dagang aku pak...!! (ucap sang anak kepada bapaknya). oh eo wis sekolah disek nak. Engkok lek wis keluaran sekolah lanjut lan SMP, SMA, sak mampune bapak, Lek bapak wis gak mampu wis iso cara-cara itung-itungan iso sampeyan langsung kerjo dodol brambang.”¹²¹

“Kalau menurut saya sendiri prinsip anakku itu cita-citanya ingin berdagang. saya usahakan ruko (*toko*) jualan kentang. Ia cita-cita itu dari anaknya sendiri. Kata anakku ia kepingin berdagang. Kepingin berdagang saya Pak...!! (*ucap sang anak kepada bapaknya*). oh ia sekolah dulu nak, nanti kalau sudah keluaran sekolah melanjutkan ke SMP, SMA, semampunya bapak, kalau bapak sudah tidak mampu, sudah bisa caranya berhitung, bisa kamu langsung kerja jualan bawang.”

Oleh karena itu, harapan Bapak Junairi terhadap anak apabila anak yang masih berjuang dan masih menempuh didunia pendidikan SD tersebut tidak ingin sampai putus sekolah dan bisa melanjutkan cita-cita bapaknya dengan cara berdagang di pasar tradisional. Dengan

¹²¹ Junairi, *wawancara*. (30 Januari 2020)

kondisi kulit sudah mulai mengeriput dan tenaga sudah mulai mengurangi. Bapak Junairi tidak pernah merasa mengeluh, putus asa dan semangat atas apa yang beliau dapatkan. Dengan ikhtiyar, usaha dan doa apa yang diharapkan bapak Junairi bisa memenuhi kebutuhan keluarga kedua istri dan anaknya.

2. Achmad Ardiansyah dan Suhartini

Bapak Achmad Ardiansyah dan Suhartini adalah pasangan suami istri yang menempuh pernikahan sudah mencapai lima tahun dan dikaruniai seorang anak laki-laki bernama Fauzi Pratama usia 4 tahun. Untuk bertahan hidup dan menafkahi istri dan anaknya Bapak Achmad Ardiansyah bekerja jadi buruh di pasar Baru Comboran yang jarak tempuhnya tidak jauh dari tempat tinggalnya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Achmad Ardiansyah dengan kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan istri dan anaknya:

“saya disini ini ngontrak mas, ea saya kerja itu di distributor minyak di Pasar Comboran. Saya kerja disana itu mas upahnya mingguan sebesar Rp 450.000,-perminggu. Ea kalo’ setengah bulan Rp.900.000,-, itu kalo’ setengah bulan. Ea kalau 1 bulan ea Rp. 1.800.000,-. ea kalo’ dibilang terpenuhi pinter-pinternya kita nganu uang itu tadi. Dibilang kurang ea kurang, kalau dibilang cukup ia cukup Alhamdulillah yang penting bisa makan bersama anak dan istri, itu sudah cukup. Ia kadang istri itu membantu orang tua dikit-dikit diwarungnya orang tua jualan gorengan”¹²²

Permasalahan yang terjadi pada keluarga pada Bapak Achmad Ardiansyah dan Suhartini adalah kepentingan hidup bagi anak dan istrinya untuk bertahan hidup dan melindungi keluarga. Karena dengan

¹²² Achmad Ardiansyah, wawancara 22 April 2020

sempitnya perekonomian yang terjadi pada sekarang dengan adanya wabah virus Covid-19 yang melanda di negeri Indonesia bahkan mendunia, Ibu Suhartini meluangkan waktunya untuk membantu orang tuanya berjualan gorengan untuk menambah kebutuhan keluarganya. Namun, Pada saat peneliti mewawancara kepada bapak Ardiansyah, bapak Ardiansyah merasa terbebani atas kondisi yang beliau alami pada saat kondisi adanya wabah virus Covid-19 sampai bapak Ardiansyah mengulangi pembicarannya dua kali:

“Peneliti menanyakan kepada Bapak Ardiansyah”. Dengan gaji Rp.450.000,- perminggu. Apakah sudah terpenuhi untuk memenuhi kebutuhan anak.? tanya si peneliti. “ia itu, apa yang saya sampaikan di awal tadi. Cukup-cukupi di bilang terpenuhi ia terpenuhi, ia tidak terpenuhi, Alhamdulillah setiap hari itu gak sampe’ hutang. Dibilang kurang ia Rp.450.000,- itu dicukup-cukupi. Sisanya buat bayar kos, nanti buat sehari-harinya disendirikan lagi nanti sisanya juga disisihkan lagi. Ia Alhamdulillah gak sampai kekurangan.”¹²³

Dalam penjelasan di atas bahwa Bapak Ardiansyah selama tinggal di pinggiran Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia tidak ada perhatian khusus baik berupa bantuan dari Pemerintah, Negara, RT maupun RW atau hal yang lainnya. Dengan demikian, mau tidak mau bapak Ardiansyah dengan gaji yang sangat signifikan, Bapak Ardiansyah bisa meminimalisir pengeluaran kebutuhan keluarga setiap hari untuk istrinya lebih-lebih kepada anaknya yang masih berumur balita.

¹²³ Achmad Ardiansyah, (wawancara 22 April 2020)

Berikut lanjutan wawancara dengan Bapak Achmad Ardiansyah pemenuhan hak anak terhadap pendidikan:

“untuk anak saya (Fauzi Pratama 4 tahun) sudah tidak menyusui lagi mas, dan sekarang sudah dach sekolah paud dianya (sambil menggendong) habis ini, dan tahun depan umur lima tahun In syaa Allah masuk TK. Ia mungkin kalau kelas TK kebetulan biayanya kan tambah naik. Kan kalau paud ada yang gratis ada yang bayar. Kalau yang ini (Fauzi Pratama) ikut di Celaket itu gratis. Ea cuma tabungan kayak untuk diri sendiri kalau gak salah Rp.10.000,- per bulan.

Oleh sebab itu, bapak Achmad Ardiansyah merasa bahagia karena, anak yang diasuhnya sudah mulai sekolah dan memulai masuk dunia pendidikan pada usia lima tahun. Ironisnya lagi bapak Achmad Ardiansyah merasa sangat senang dan bahagia karena putranya yang bernama Fauzi Pertama memulai sekolah dengan biaya gratis. Hanya saja membayar tabungan diri sendiri setiap bulan.

3. Bapak Rudianto dan Mutmainnah

Narasumber yang ketiga ialah keluarga Bapak Rudianto salah satu warga Muharto Gg 5 yang sekarang tinggal di pinggiran Rel Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia. Hal ini sebagaimana wawancara sebagai berikut:

“kulo namine Rudianto. Asline kulo Muharto mriko. Enggeh nyuwun sewu tembeh medal tugi LP Lowokwaru dua minggu yang lalu. Enggeh sak dererenge enggeh tiang istri ten mriki. Kulo asline semerape ten mriko. Enggeh ten mriki angsal 1 tahun.dua tahun setengah lah. Yugo niki sak derenge kulo tinggal niku kelas kale. Terus boten saget sekolah selama kulo ten mlebet niku. Kan bingung singen tinggal ten Kabupaten, pindah ten kota boten saget. Sek ngurusi ngoten-ngoten niku boten saget. Dadine putus sekolah sak derenge Corona pun niku enggeh pun putus sekolah. Kecuali balik ten Jabung mriku saget. Kan sak derenge menggon ten mriko ngontrak ten mriko. Lek sak jane pun kelas tigo, eh pun sekawan. Mriki kan tugi Muharto

*terus ten Jabung. Kulo kan damel usaha. Service lamu kalle membuat senapan. Kengenge ten Jabung ten mriko.*¹²⁴

“Saya namanya Rudianto. Aslinya saya dari Muharto sana. Mohon maaf sebelumnya baru keluar dari LP lowokwaru dua Minggu yang lalu. Ia sebelumnya istri itu berada disini. Saya tahunya ada di sana (Muharto). Ia tinggal di sini ini sudah 1 tahun. Dua tahun setengah lah. Anak ini saya tinggal sebelumnya itu kelas Dua. Terus tidak bisa sekolah selama saya masuk penjara itu. Kan bingung, dulu tinggal di kabupaten, pindah ke kota tidak diperbolehkan. Masih mengurus begini-begitu tidak bisa. Jadinya putus sekolah sebelum ada Corona itu sudah putus sekolah. Kecuali balik ke Jabung disana bisa. Kan sebelumnya menetap disana ngontrak disana. Sebenarnya sudah kelas tiga, eh kelas empat. Disini ini dari Muharto, terus tinggal di Jabung. Kan saya membuat usaha service lampu dan membuat senapan angin. Tempatnya disana.”

Dari keterangan diatas bahwa Bapak Rudianto diberikan ujian, ketabahan dan kesabaran dalam menjalani hidup dijeruji besi. Selama keluar dari LP Bapak Rudianto tidak mengetahui istrinya apabila tinggal di pinggiran Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia. Selama hidup di balik jeruji besi, Bapak Rudianto meninggalkan istri dan anak-anaknya sampai-sampai anak yang ketiga bernama Nur Azizah putus sekolah dibangku SD disebabkan sulitnya mengurus surat pindah dari Kabupaten ke Kota Berikut lanjutan wawancara bagaimana Bapak Rudianto untuk memenuhi keluarganya ketika ada di penjara:

“Enggeh selama kulo mlebet niku kulo damel krajinan. Enggeh istri setiap kunjungan di bekto, enggeh setiap kunjungan dibekto. Enggeh manawi seng pesen-pesen niku katah. Nopo mawon pun enggeh kayu, enggeh nopo. Enggeh niki kulo badeh usaha niki. Wingi niku enten seng respon biyai rencang tugi LP niku. Manawi ten LP kulo asline niku nglakoni satu tahun delapan bulan namun nglakoni satu tahun setengah. Satu tahun sepuluh harian lah. Enggeh selama kulo ten LP niku kangge kebutuhan sehari-harine enggeh ibue ngamen ten embong. enggeh koyok nopo maleh lah wong boten enten nganu

¹²⁴ Bapak Rudianto, wawancara 23 april 2020

penghasilan. Enggeh kulo namun mlebet niku kulo khawatir, nach seng biyai sinten...!! enggeh amit turu ten embong-embong ngoten niku. sampek kulo riyen niku boten tego tumut ngamen niku. Kale nuntun niki kale gendong. Yoo koyok nopo male.

Ten mriki niki kos satu bulan empat ratus. Selama kulo ten LP damel kerajinan, enggeh kulo penghasilane boten mesti. Kadang empat puluh, tiga puluh. Enggeh lima puluh niku pun angsal katah. Kadang disiapaken damel kos niku. Ngedol sak entene. malah sering ngunjungi niku. Wis gak usah,..! aku dek kene iki diingoni. Seng sabar ae ngoten. Sak ben dinten (Komunikasi bersama istri ketika berkunjung ke LP). Sampune medal ten LP niku kulo enggeh sak ben dinten wonten male. Enggeh koyok nopo kulo pados. Singen kan sak derenge ten Jabung kan pemulung. Sak derenge pemulung niko kulo gadah keahlian tekini elektro, kulo buka service lampu niku, terus medal tugi LP koyok opo carane nyambut gawe maneh kulo, terus barang-barang pun boten enten. Enggeh terpaksa kulo ten rencang-rencang, endi seng rusak rek...!! endi seng rusak...!! kulo benak aken. Gadang peralatan koyok dados wingi tv kulo benak aken, kipas angin saget, sementra niku kadang ten rencang-rencang niku. Enten male wingi konco tugi LP niku ten jalan Kediri niku ajenge biyai. Damel nopo pak,..? enggeh damel kerajinan niki poko 'e lancar.¹²⁵

Ia selama saya masuk penjara ia membuat kerajinan. Ia istri setiap berkunjung, dibawa. Setiap berkunjung dibawa. Ia kalau yang pesan itu banyak. Ia apa saja wis, ia kayu, ia apa saa saja. Ia saya membuat usaha ini. Kemaren ada yang merespon bahwa ada yang mau membiayakan teman dari LP itu. Kalau di LP itu sebenarnya saya melakukan satu tahun delapan bulan tetapi saya melaksanakan satu tahun setengah. Satu tahun sepuluh harian lah. Ia selama saya di LP itu saya memenuhi kebutuhan sehari-hari ibunya ngamen di jalan. Ia gimana lagi kalau tidak ada penghasilan. Ia ketika saya masuk itu, saya khawatir, ia yang menafkahi siapa...!! ia maaf sebelumnya, ia tidur di jalanan sana, sampek saya dulu itu tidak tega ikut ngamen. Sama menuntun ini sambil gendong. Ia harus gimana lagi.

Disini ini saya kos satu bulan empat ratus. Selama saya di LP membuat kerajinan, ia penghasilannya saya belum pasti. Terkadang empat puluh, terkadang tiga puluh. Ia lima puluh itu wis banyak. Terkadang sudah dipersiapkan untuk kos. Menjual seadanya, bahkan sering mengunjungi saya. Sudah tidak usah...!! aku disini dipelihara. Yang sabar aja, begitu. Setiap hari. (Komunikasi bersama istri ketika berkunjung ke LP). Semenjak keluar dari LP saya ia ada aja setiap harinya. Ia harus gimana lagi terus. Dulu kan sebelumnya di Jabung jadi pemulung. Sebelum jadi pemulung saya punya keahlian tekni

¹²⁵ Rudianto, wawancara 23 April 2020

elektro, saya buka service lampu, terus semenjak keluar dari LP saya berusaha bagaimana caranya untuk bekerja lagi. Terus barang-barang sudah tidak ada. Ia saya terpaksa ke teman-teman. Mana yang rusak kawan...!!mana yang rusak...!! saya betulkan. Terkadang peralatan seperti kemarin memperbaiki tv, kipas angin bisa, sepertinya itu yang saya bisa perbaiki di teman-teman. Ada lagi kemarin teman dari LP itu di jalan Kediri itu mau membiayai. Mau buat apa pak...?? ia buat kerajinan ini yang penting lancar.

Berdasarkan pernyataan Bapak Rudianto dia atas bahwa kehidupan selama berada di jeruji besi masih tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara membuat kerajinan dengan mendistribusikan kepada setiap orang-orang pada jam berkunjung di LP. Dengan penghasilan dua puluh ribu sampai lima puluh ribu, bapak Rudianto menyisihkan hasil kerajinannya untuk kebutuhan rumahnya seperti bayar kos rumah, listrik, uang belanja dan lain sebagainya.

Namun ironisnya ketika Bapak Rudianto berada di jeruji besi, masih berupaya memikirkan nasib para keluarganya bagaimana pola hidupnya, pola makan anaknya, pola masa pendidikan anaknya, nasib keluarganya ketika tidur pinggir jalan. Dengan demikian, Bapak Rudianto semenjak keluar dari jeruji besi merasa menyesal dan bersalah kepada keluarganya atas apa yang dilakukan oleh Bapak Rudianto selama ini. Semenjak itulah Bapak Rudianto ingin sekali membenahi diri, untuk kembali lagi mencari nafkah dengan cara keahlian yang bapak Rudianto miliki seperti service elektronik, lampu, kipas angin dan lain sebagainya.

Berikut wawancara dengan Ibu Mutmainnah istri bapak Rudianto sebagaimana berikut:

“kalau aktifitas sehari-harinya saya di luar, ngamen di prapatan bersama anak saya ini, Kalo’ ngak di prapatan sana (sambil menunjuk tangannya kepada jalan). sekarang kan masih masa Covid-19 mas, jadi bebas ngak ada pungutan-pungutan gitu, kadang ia di toko-toko. Seperti di Sukorno-Hatta, Dinoyo, gitu aja jalan kaki mas. Lach kayak apa mas Bapak e kan penghasilane ae gak cukup untuk ekonomi. Ia bantu sedikit-sedikit. Nganggur juga ngak enak kan dirumah yach. Sedangkan pindahnya Kabupaten ke Kota kan repot. Kan dulu asalnya di Jabung pindah ke Kota. Tapi alhamdulillah sekarang anak saya diterima di Kasin Kota Lama. Sekolahnya kan diterima disitu. Cuma biayanya kan besar mas kalo’ swasta iya. Lain sama dengan Negeri. Minim perkiraan Dua Juta lima puluh lain perbulannya. Tapi saya minta surat keringanan kepada Ibu kepala Sekolah tapi masih belum di koordinasikan. Kan msih belum Normal mas. In syaa Allah Januari mungkin itu kalau tidak salah. Kalau Juli kapan itu, gak sekolah cuma aktifitas. Kata gurunya Ini kan belum masuk sama sekali mas.”¹²⁶

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tentang kehidupan yang dialami Ibu Mutmainnah yang berada di Pinggiran Bantaran rel PT Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen bahwa Ibu Mutmainnah berjalan sejauh-jauhnya tanpa arah dan tujuan mencari uang kecil untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara mengamen bersama anak kecil yang masih balita beliau gendong (Alif 3 Th). Dengan kondisi jerih payah dan tetesan keringat yang tak pernah pudar, Ibu Mutmainnah ingin meneruskan pendidikan anaknya yang bernama Ajeng Nur Azizah 9 tahun yang sempat putus sekolah duduk dibangku SD kelas 4 waktu lalu, ketika Bapak Rudianto masuk dalam jeruji besi. Namun, ketika Ibu Mutmainnah mengurus pendaftaran di

¹²⁶ Mutmainnah, wawancara (Sukoharjo 25 Juni 2020)

sekolah, Ibu Mutmainnah merasa keberatan dengan biaya yang beliau daftar, karena sulitnya pendaftaran perpindahan SD dari Kabupaten ke Kota. Dengan demikian, Ibu Mutmainnah meminta keringanan biaya sekolah terhadap Ibu kepala sekolah, namun alasan Ibu Mutmainnah akan menindak lanjuti terkait keringanan pembiayaan apabila keadaan sudah normal seperti biasanya. Karena dalam masa transisi menuju new normal adanya wabah virus covid-19 masih belum ada keputusan dari Kemendikbud yang terkait perihal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, baik Swasta maupun Negeri

4. Keluarga bapak Rohmad dan Isriana

Narasumber ke empat yang peneliti temui ialah pasangan suami istri yang asli warga keluarga pinggiran rel kereta api di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen. Berikut wawancara dengan Ibu Isriana:

“Namine kulo Isriana umur 27 th, lek bojoku jenenge Rohmad sekitar umur 33 th lek gak umur 34 th. Anakku iku karek Eka kale Aris. Kan Eka ambek Aris sing cilik iki(sambil gendong anak yang paing bungsu). lek Aria mas, gk onok umur sejegke omor limang tahun alhamdulillah kulo ten mriki pun sepuluh tahun lebih, engeh kulo kangge bendinone damel kerjo rombeng. Koyok kerdus, botol lan lian-liane. Alhamdulillah dek kini rumah sendiri tapi tanah milik PT. KAI. Yo lek dek kene kennek gosor, yo molle kabeh mas. Podone koyok dek kampung sayur. Isune kate di gusur, tapi lek dek kenne alhamdulillah enggak.”¹²⁷

“Namanya saya Isriana umur 27 tahun. Kalau suami saya namanya Rohmad sekitar umur 33 tahun atau 34 tahun. Anak saya itu tinggal Eka sama Aris. Kan Eka sama Aris ini masih kecil. Kalau Aria mas, sudah meninggal semenjak umur lima tahun. Alhamdulillah saya disini sudah sepuluh tahun lebih, ia saya untuk bekerja setiap harinya ia *rombeng* (barang bekas). Seperti kerdus, botol dan lain sebagainya. Alhamdulillah disini ini rumah milik sendiri tapi tanah milik PT. KAI. Ia kalau seandainya disini di gusur, ia pulang semua mas. Sama halnya di kampung sayur, isunya katanya mau digusur, tapi kalau disini Alhamdulillah tidak.”

¹²⁷ Isriana, wawancara (Sukoharjo, 23 April 2020)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa Ibu Isriana adalah warga pinggiran Bantaran Rel PT. KAI lebih beruntung daripada warga yang lainnya. Karena yang mereka tempati adalah warisan dari almarhum ibu suaminya. Dengan demikian Bapak Rohmad dan Ibu Isriana tidak harus memikirkan uang kontrakan rumah. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari Ibu Isriana mencari barang bekas untuk menafkahi anak-anak dan keluarganya. Berikut lanjutan wawancara dengan Ibu Isriana bagaimana cara untuk memenuhi dan menafkahi keluarganya:

“lek kebutuhan sak bendinane golek barang bekas. Iyo ngandalno penjualan iku maeng mas gawe nyukupi keluarga. Lek pendapatane iyo gak mesti mas. kadang seket ewu, Kadang telung puluh ewu, kadang rong puluh. Iyo terjantung rezekine mas. Lek golek koyok dek bak sampah cidek-cidek sekitaran kene iki mas. Tapi lek golek rongsokan iku gak sakben dino. Kadang hari Sabtu kalo gak sabtu iyo seloso gak mesti mas dalam sak minggu. Lek bojoku Kadang iku service HP, iyo iku lek onok garapan lek gak onok Iyo macem-macem mas lek service iku.”

“Kalau kebutuhan setiap harinya mencari barang bekas. Ia mengandalkan penjualan tadi mas untuk menyukupi keluarga. Kalau pendapatannya ia tidak mesti mas untuk menyukupi keluarga. Kalau pendapatannya ia tidak mesti mas. Terkadang lima puluh ribu, terkadang tiga puluh ribu, terkadang dua puluh ribu. Ia tergantung rezekinya mas. Kalau mencari barang bekas dibak sampah daerah disini mas. Tetapi kalau mencari barang bekas tidak setiap hari. Terkadang hari Sabtu, kalau tidak Sabtu ia Selasa tidak mesti mas dalam satu minggu. Kalau suamiku terkadang ikut service HP, ia itu kalau ada kerjaan kalau tidak ada ia macam-macam mas kalau service itu.”

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Ibu Isriana mencari barang bekas seperti kerdus, botol, dan lain sebagainya yang berpenghasilan Rp.20.000,- (dua puluh

ribu rupiah), Rp 30.000,- (tiga puluh ribu rupiah), hingga mencapai Rp. 50.000,- rupiah. Dengan demikian, Ibu Isriana mengandalkan penjualan tersebut untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya. Sedangkan untuk (bapak Rohmad) aktifitasnya meservice *Hand Pone* dan alat peralatan elektronik lainnya.

Berikut lanjutan hasil wawancara dengan Ibu Isriana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga dan anaknya:

“alhamdulillah mas, di gawe cukup enggeh cukup, digawe kurang sak teruse kurang. Lek di syukuri cukup, iyo lek gak di syukuri iyo kurang. Sak akeh akeh-akehe lek gak di syukuri iyo tetep kurang. Polane aku pernah mas. Sak doronge bojoku mlebu iku (penjara) alhamdulillah rezekiku iku terus mngalir. Aku gak onok bersyukure bojoku gak onol bersyukure, tapi kan tetep kurang. Sak teruse tetep kurang. Setelah bojoku moleh, alhamdulillah onok perubahan. onok rezeki sak mene tak syukuri gak onok rezeki sak ngene tak syukuri, alhamdulillah cokop.

Alhamdulillah mas, dibilang cukup ia cukup, dibilang kurang ia kurang. Kalau di syukuri ia cukup, ia kalau tidak di syukuri ia kurang. Sebanyak-banyaknya rezeki kalau tidak disyukuri ia tetap kurang. Saolnya saya pernah mas. Sebelum suami masuk (penjara) alhamdulillah rezekiku terus mengalir. Saya tidak ada bersyukurnya, suamiku juga tidak ada bersyukurnya, tetapi tetap kurang. Seterusnya tetap kurang. Setelah suami saya pulang, alhamdulillah ada perubahan. Ada rezeki sekian di syukuri tidak ada rezeki sekian saya syukuri, alhamdulillah.

5. Bapak Munai

Narasumber kelima yang peneliti peroleh adalah terkait kehadiran bapak Munai di pinggrian bantaran Rel Kereta Api Indonesia yang selalu mangkal bentor (*becak motor*) di daerah Bantaran Rel PT KAI tersebut. untuk membantu dan menolong salah satu warga yang hidup gelandangan. Berikut wawancara dengan Bapak Munai sebagai berikut:

“Kalau membantu dan menolong Ibu dan anak (sambil menunjukkan tangannya di rumah sebelah) In syaa Allah saya bisa aja. Ada saja kalau masalah rezeki untuk bantu orang itu. Iya mayoritas untuk kamar satu ini bisa, dibuat orang dua bisa, orang tiga juga bisa. Yang penting bayarnya Rp.250.000,- perbulan. Ia saya harus bantu dia untuk sekolah. Kasihan anak itu kalau tidak sekolah. Terus terang aja, saya juga pernah shalat. Tapi itu dulu-dulu. Sekarang gak pernah shalat dhuhur sama sekali. Saya kira dengan dasar menolong orang, sama aja dengan shalat. Biar saya gak pernah shalat, tapi saya selalu membantu orang yang dibawah saya. Dah gitu aja. Dan anak saya kan jauh dari anak saya. Ia mudah-mudahan anak saya selalu ditolong orang. Cuma itu aja”¹²⁸

Dari keterangan diatas adalah bahwa bapak Munai merasa prihatin melihat kondisi salah satu warga di bantaran Rel PT KAI yang hidupnya gelandang di pinggir jalan. Oleh sebab itu dengan jiwa sosial yang tinggi Bapak Munai mempunyai inisiatif untuk menyekolahkan anak dan memenuhi orang tua yang baru ia kenal sampai-sampai bapak Munai ingin mensukseskan anak tersebut yang sekarang berada tinggal di Bantaran Rel PT KAI. Ironisnya, peneliti merasa kurang sependapat apa yang bapak Munai ambil putusan, karena menolong sama dengan menggantikan shalat dhuhur yang bertentangan dengan syari’at yang mana pahalanya sama, apabila mengedepankan menolong seseorang dari pada mengedepankan shalat.

Bapak Munai mempunyai keluarga kecil ynag berada di Sumberpucung Kabupaten Malang untuk memenuhi keluarga serta anak-anaknya dan membantu kepada salah satu warga yang berada di Bantaran Rel PT. KAI. Berikut hasil wawancara Bapak Munai yang

¹²⁸ Munai, wawancara (Sukoharjo 25 Juni 2020)

sering Mangkal Bentor (*becak bermotor*) di daerah Bantaran Rel PT KAI untuk menolong salah satu warga yang berada di Pinggiran Bantaran Rel PT. KAI untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang berada di Sumber Pucung Kabupaten Malang:

“begini mas, kalau masalah mendidik iya In syaa Allah. Kan anak saya dulu itu kan ketika masih sekolah SD, iya sama orang kampung sana (Sumberpucung) namanya Pak Denok itu yang punya Masjid. Lach Adzannya anak saya yang bernama Agus Prayogi itu katanya baik begitu, Iqomahnya juga baik. Soalnya dia itu (anak kandung pertama) Pak Denok itu bilang gini...!! “Gus, kamu butuh apa aja, kamu jangan minta sama Bapak. Bilang aja sama Pak Denok asalkan Agus rutin di masjid sini, begitu.” Ia alhamdulillah setelah itu dia melangkah di keluar masuk di masjid itu saja yang di didik oleh Pak Denok. Iya keluar-keluarnya disitu dia diajak kerja oleh adiknya itu. Kan yang masuk duluan kerja adiknya. Iya saya merasa Alhamdulillah. saya masih susah, saya mencarikan nafkah, saya masukkan sekolah, untuk membiayai sekolah. Sekarang sudah kerja wis Alhamdulillah.

Saya itu tukang becak dan lagi saya kalau becak sepi saya cari kayu pohon kayu yang sudah di potong lama-lama itu. Saya galih lalu saya kece nanti saya jual di rumah makan di warung-warung begitu. Saya kan gak punya lahan. Jadi hidup saya kan ia buruh-buruh saja. Ia saya sekarang masih becak. Tapi alhamdulillah dari pada dulu lebih enak sekarang. Ia masalahnya kalau sekarang setiap ada becak Bentor, jadi saya lebih luas. Begitu.”¹²⁹

Melihat dari pernyataan diatas bahwa hidup Bapak Munai ini lebih beruntung dari beberapa warga lainnya yang berada di Bantaran Rel PT. KAI Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen. Yang mana Bapak Munai ini masih tercukupi untuk memenuhi keluarganya di Sumberpucung dengan dibantu oleh kedua anaknya yang bernama Agus Prayogi dan adiknya yang bernama Ratnawati. Melihat cara mendidik dan melindungi dari pergaulan anak remaja zaman sekaranag,

¹²⁹ Munai, wawancara (Sukoharjo 25 Juni 2020)

Bapak Munai ini merasa bersyukur kepada Bapak Denok, karena asumsinya anak merasa diawasi, di rawat, bahkan akhlaknya anak yang bernama Agus Prayogi ini dapat dipercaya oleh masyarakat di Sumberpucung kabupaten Malang.

Dengan menarik becak dan mencari kayu kecil-kecil untuk dimasukkan ke warung sekitar yang dirasakan bapak Munai kedepannya ialah, ingin berusaha lebih keras lagi untuk membantu dan menolong orang-orang sekitar khususnya orang-orang yang minim dalam perekonomiannya.

6. Respon Bapak H. Achmad Fauzi ketua RT 06 RW 06 Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen

Berikut hasil wawancara dengan ketua RT 06 Bapak H. Achmad Fauzi terkait keberadaan warga yang tinggal di pinggiran Bantaran Rel PT. KAI Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen sebagai berikut:

“pandanganku dek kono iku di bina iyo wis percuma. soale opo wis kehidupane. Misale arep dibandani, misale mesin ya, gak mungkin de’e kerjo. Seng pasti mesine didol. Memang awal-awale de’e gellem. Wangel de’e dirubah. Soale gaya hidupe iku wis enak. Soale wis pendapatane iku dari ngemis iku kan akeh. Maksute lek pembinaan secara istilahe koyok titik berskala iyo, iyo gak mungkin ngono lo. Iso-iso e mek buwak-buwak duwek tok. Soale iyo koyok perubahane seng signifikan, mungkin iyo lek transmigrasi iyo iso. Teko deso de’e iyo iso. Lek koyok iku iyo saiki, waduh...! iyo sante-sante. Pendapatane opo, wakeh pendapatane iku. La wong dek kono iku, bos e sebulan iku Rp. 250.000,- iku inden. Wong dek kono inden. Begitu kosong langsung terisi, Begitu kosong langsung terisi. Kehidupane dek kono iku enak-enak dek kono.

Memang koyok ngono iku iyo kehidupane iku diatur gak gellem. Wes pokoe semboyane pokok orep. Koyok masalah nyelengi-nyelengi wis gak terpikir. Semua itu lek ancen PT, KAI iku punya kepentingan, kepentingan de’e iku opo..? iyo menjaga asete. Lah lek koyok Kelurahan memang gak duwe koyok pihak RT, RW, Kelurahan iku gak

punya sama sekali keinginan untuk dipertahankan. Bahkan wes diwanti-wanti ojok sampek kene iku nerimo sesuatu dari dia itu. Sak jano duduk dia, onok seng ngordinir dalam arti menampung iku. Lah seng menampung iku mulai bien sejak ada sampai sekarang ke PT. KAI iyo gak erro. Tapi seng jelas, kepentingan PT. KAI disitu adalah menjaga aset. Koyok pencurian mur-mur untuk keamanan sepur iku.

Dan setiap seng tak rasakno rep kate digusur dan lain-lain koyok kate diberseni ngono iku. Dek kampung kene iku mesti ada kemalingan. Aku dulu sama pihak atasaan, klo pihak PT. KAI kalo dilapori gini jawabane beres, kenapa...? kalau gak tak tutup. Maksute iku kate tak tembok. Kalau ditembok, sementara ini wong masjide dek kulon embong. Wong kene gak iso. Iyo sebagian gak iso akses jalane. Kan gak kiro masalah. Tergantung RW ne begitu loh. Lek sak umpamane tutupen, iyo tutupen gak masalah. Dan aku ngomong mulai maeng iku fakta mulai dari 5 th yang lalu.

Lek aku, kritikanku mulai biyen iku wes gak onok manfaate meneng kono iku. Lek saranku mending ae ditutup tembok, skak tembok koyok seng dilakukan dek enggone Kotalama, koyok dek gang Sayur iku. Lah iku solusi.¹³⁰

Pandangan saya disana itu kalau ada pembinaan ia percuma. Soalnya sudah kehidupannya. Seandainya mau dikasih modal, misal mesin ia, tidak mungkin beliau keja. Yang pastinya mesinnya dijual. Emang dulu-dulunya orang sana mau. Susah orang sana dirubah. Soalnya gaya hidupnya itu sudah enak. Soalnya pendapatan dari ngemis itu kan sudah banyak. Maksudnya kalau pembinaan secara istilahnya seperti titik berskala iya. Iya tidak mungkin begitu. Bisa-bisanya hanya membuang uang saja. Soalnya ia seperti perubahan yang signifikan, mungkin kalau tranmigrasi ia bisa. Dari desa beliau itu bisa. Kalau seperti itu sekarang, waduh...! ia nyantai-nyantai. Pendapatannya apa, banyak pendapatannya itu. Disana itu, bosnya aja mendapata uang Rp. 250.000,- iku inden. Disana itu inden. Begitu kosong langsung terisi, Begitu kosong langsung terisi. Kehidupan disana itu enak-enak disana.

Memang seperti itu kehidupan itu diatur tidak mau. Pokoknya semboyannya pokok hidup. Kalau masalah nabung-menabung tidak terpikir. Semua itu kalau seandainya PT. KAI itu punya kepentingan, kepentingan beliau itu apa...? ia menjaga asetnya. Lah kalau seandainya Kelurahan memang tidak punya seperti pihak RT, RW, Kelurahan itu tidak punya sama sekali keinginan untuk dipertahankan. Bahkan sudah diwanti-wanti jangan sampai disini ini menerima sesuatu dari dia itu. Seharusnya bukan dia, ada yang mengkoordinir dalam arti menampung itu. Lah yang menampung itu mulai dulu sejak ada sampai sekarang ke PT. KAI ia tidak tau. Tapi yang jelas,

¹³⁰ H. Achmad Fauzi, wawancara Ketua RT 06 RW 06 Kelurahan Sukoharjo (10 Juli 2020)

kepentingan PT. KAI disitu adalah menjaga aset. Seperti pencurian mur baut untuk keamanan kereta itu.

Dan setiap yang saya rasakan mau digusur dan lain-lain seperti mau dibersihkan begitu, di kampung sini itu pasti ada kemalingan. Aku dulu sama pihak atasaan, klo pihak PT. KAI kalo dilapor seperti ini jawabannya sudah, kenapa...? kalau tidak di tutup. Maksudnya itu mau saya tembok. Kalau ditembok, sementara ini orang masjidnya di barat jalan. Orang disini tidak bisa. Ia sebagian tidak bisa akses jalannya. Kan tidak ada masalah. Tergantung RW nya begitu loh. Kalau seandainya ditutup, ia tutup saja tidak masalah. Dan aku bicara tadi itu fakta mulai dari 5 th yang lalu.

Kalau saya, kritikanku mulai dulu itu sudah tidak ada manfaatnya tinggal disana itu. Kalau saran saya mending ditutup tembok, skak tembok seperti yang dilakukan di Kotalama, seperti di gang Sayur itu. Lah itu solusi.

Berdasarkan dari penjelasan Bapak H.Achmad Fauzi sebagai Ketua RT 06 RW 06 Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen menyebutkan bahwa warga yang tinggal di pinggiran Bantaran Rel tersebut percuma saja apabila diadakan pembinaan untuk memberikan modal usaha, karena sudah jalan kehidupannya tinggal di pinggiran Bantaran Rel untuk mencari nafkah dengan cara mencari barang bekas, mengamen dan lain sebagainya. Karena dengan cara itulah mereka yang tinggal di pinggiran Bantaran rel merasa nyaman dan tercukupi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Warga Bantaran rel PT. KAI tersebut sudah mendapatkan peringatan dari pihak setempat terkait kekumuhan dan keresahan sekitar atas laporan warga yang tidak menjaga kebersihan dan kesehatan. Oleh sebab itu pendapat Bapak H. Fauzi menyampaikan tidak bisa menggusur begitu saja dari PT, KAI maupun dari RT dan RW sekitar. Karena asumsinya ialah mulai dulu sampai sekarang

belum ada ketegasan dan kebijakan dari pemerintah untuk menanggulangi warga pinggiran Rel tersebut. Namun ketika ada kabar mau di gusur dari pihak terkait, pasti ada tindak kriminal di wilayah Bantaran rel. Oleh sebab itu Ketua RT dan RW setempat yang tinggal di wilayah pinggiran Bantaran Rel ingin ditembok melihat kondisi warga yang tinggal disana tidak manfaatnya.

7. Respon Bapak H. Munir Umar Ketua RW 06 Kelurahan

Sukoharjo Kecamatan Klojen

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tanggapan Bapak H. Munir Umar sebagai ketua RW (rukun warga) 06 Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen terkait dengan kondisi warga yang berada di pinggiran Bantaran rel kereta Api Indonesia dengan adanya warga yang tidak mematuhi arahan Pemerintah dan Kelurahan.

“jadi gini iya, In syaa Allah akan dimulai Juni atau Juli itu dari pihak PT. KAI, RW ada dari polsek, ada dari Koramil juga itu apa peninjauan. Kenapa kok ada peninjauan kesana.? karena warga disitu tidak menghendaki karena dulu yang mengelola warga sana yang namanya Pak Sajar sudah almarhum kurang lebih dua puluh tahun. Dan sifatnya disana dikontrakkan atau bulanan oleh Bapak Sajar. Hanya betor itu saja iya. Yang leter itu juga milik Pak Sajar sekarang Pak sajar punya sembilan dan di kontrakkan dalam satu tahun tiga juta sekarang. Yang beteng itu dua ratus lima puluh perbulan. In syaa Allah begitu.

Saya kok tahu, yang menempati saya tanya...! Pinten Pak satu bulane.? enggeh, dua ratus lima puluh ribu. Setelah pak Sajar meninggal, digantikann oleh Pak cilik rumahnya di jln Zainal Arifin Kudus dekatnya ALTARA sama ponakannya yang rumahnya di Batu. Lach masyarakat di wilayah sana dikarenakan kumuh, artinya kekumuhan juga kebersihan mereka orang itu kan tidak punya MCK (Mandi, cuci, Kakus) jadi buang air besar susah, terjadi kejerokan, maka masyarakat disitu minta kepada PT. KAI maupun RW sudah dibersihkan, lach RW kan mau membersihkan tidak punya hak, hanya punya wilayah. Yang punya lahan kan PT. KAI, maka masyarakat tuch

ingin konfirmasi kepada pihak Provinsi Surabaya. Jadi tidak berkali-kali peninjauannya. Ada juga dari Madiun meninjau kesinni. Dan dulu itu di foto pakai drown. Dan In syaa Allah terakhir dari Surabaya lima kali itu kalau tidak salah.¹³¹

Berdasarkan keterangan H. Munir Umar selaku ketua RW 06 Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen mengutarakan bahwa tanah yang berada di pinggiran Bantaran Rel PT. KAI tersebut adalah milik satu orang warga yang berkuasa dengan nama Bapak Sajar yang sudah meninggal dua puluh lima tahun yang silam dan di gantikan oleh penerus keturunannya dengan nama Bapak cilik dan keponakannya yang tinggal di Kota batu untuk mengurus beberapa ruko dan rumah kontrakan yang berada di pinggiran Bantaran Rel PT. KAI tersebut. Dengan adanya kekumuhan dan ketidak nyamanan dalam kebersihan, maka warga sekitar mengusulkan kepada pihak PT. KAI maupun RW, untuk dibersihkan meskipun sudah ada peringatan sebelumnya dari pihak terkait untuk segera mengosongkan rumah dengan tempat yang ditinggalkan. Dengan demikian, apabila warga Bantaran Rel PT. KAI tersebut masih bertahan tinggal di pinggiran Bantaran Rel PT.KAI maka solusinya ialah warga akan melaporkan kepada pihak Provinsi Surabaya untuk segera meninjau keberadaan warga yang berada di Bantaran Rel PT. KAI yang tidak memiliki identitas kependudukan asli warga RW 06 Kelurahan Sokaharjo Kecamatan Klojen.

¹³¹ H. Munir Umar, *Ketua RW 06 Kelurahan Sukoharjo* (29 Januari 2020)

Melihat performen analisis data dan wawancara, peneliti menemukan sebuah warga mendapatkan pekerjaan yang baik bagi orang tua terhadap anaknya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari semua keluarga ingin adanya keluarga yang utuh serta bisa berkumpul harmonis. Kondisi seperti inilah sebuah harapan, doa, ikhtiyar dan disertai dengan doa agar keluarga di Bantaran Rel PT. KAI di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang merasakan kebahagiaan. Namun apakah daya, menggapai angan tak sampai. Hanya sebuah keinginan angan yang belum sampai saat ini belum terealisasikan. Begitulah yang dirasakan bagi peneliti apa yang di alami oleh kelima warga yang berada di pinggiran Bantaran Rel PT. KAI di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang.

Berdasarkan analisis peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa pemenuhan hak anak terhadap keluarga memiliki bentuk perbedaan.

Tabel IV.11

Pemenuhan hak Anak pada Keluarga Bantaran Rel PT.KAI

Kota Malang

No	Keluarga	Kondisi Keluarga	Bentuk hubungan Keluarga
1	Junairi	Keseharian lebih banyak mencari nafkah, interaksi dengan anak digantikan istri kedua, dan memberikan tentang rasa bersyukur kepada keluarga	<i>Authoritarian (otoriter) Modelling Disfungsional</i>

2	Ach. ardiansyah	Keseharian mencari nafkah untuk istri dan anak, keluarga selalu terjamin dan memiliki pemahaman bersyukur	<i>Authoritarian (otoriter) Modelling Disfungsional</i>
3	Rudianto	Keseharian lebih banyak di rumah untuk menjaga dan merawat merawat anak, karena baru keluar dari LP	<i>Authoritarian (otoriter) Modelling Disfungsional</i>
4	Isriana	Lebih banyak dirumah merawat anak, interaksi dengan keluarga baik	<i>Acceptance Organizing Fungsional</i>
5	Munai	Keseharian lebih banyak mencari nafkah. Interaksi istri dan anak baik dan terjamin	<i>Authoritarian (otoriter) Modelling Disfungsional</i>

Dengan melihat tabel diatas secara performen memiliki sudut pandang yang berbeda. Perbedaan hal yang sedemikian seperti ini dapat dipengaruhi dengan cara memenuhi hak anak yang berbeda, serta berinteraksi bersama kedua orang tua kepadas hak anak. Walaupun berbeda secara keseluruhan hubungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak, baik dalam segi sandang, pangan, mendidik, tanggung jawab dan lain sebagainya masih baik-baik saja. Dengan demikian, dari hasil temuan data lapangan melalui observasi dan wawancara, peneliti tidak menemukan salah satu warga yang terlantarnya orang tua kepada anak yang serius terhadap apa yang mereka bina dan terapkan untuk membangun bahtera keluarga yang harmonis, tentram untuk memenuhi kebutuhan keluarganya

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemenuhan Hak Anak Pada Keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen

Pemenuhan hak anak pada keluarga banataran Rel PT. Kereta Api Indonesia yang berada di daerah Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen memerlukan konsekuensi adanya pemenuhan hak-hak terhadap anak semenjak mulai dari alam kandungan hingga anak beranjak dewasa dengan menyesuaikan tentang beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak.

Menurut Undang-undang RI No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak menerangkan dalam pasal 1 bahwa anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Pasal tersebut menerangkan bahwa anak yang belum berusia 18 tahun, menjadi kewajiban orang tua untuk melindungi dan mengasuh agar mereka bisa tumbuh serta berkembang sebagaimana mestinya.¹³²

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang disahkan pada Tanggal 17 Oktober 2014 oleh Presiden Dr. Susilo Bambang Yudhoyono dan dan diundangkan pada hari itu juga oleh Menkumham Amir

¹³² Pasal 1 ayat (1) dan (2) UU RI No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Syamsudin.¹³³ Ketentuan seperti meniscayakan klarifikasi yang konkrit untuk pemenuhan hak anak pada keluarga dengan latar belakang hidup di pinggiran Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen serta kondisi ekonomi menjadi tantangan tersendiri bagi mereka agar anak mendapatkan perlindungan, perhatian, pendidikan secara khusus dengan cara yang baik.

Dari keterangan narasumber kelima diatas yang berhasil peneliti ketahui bahwa, faktor utama yang melandasi mereka yang tinggal di Pinggiran Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen hanya faktor ekonomi, namun secara spesifik ada sedikit perbedaan, seperti halnya Bapak Munai yang sifatnya membantu dan menolong salah satu warga yang tinggal di pinggir trotoar.

Berdasarkan keterangan Bapak Junairi ini memilih tinggal di Pinggiran Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen setiap hari mencari nafkah dengan cara menarik becak pada waktu siang sampai sore hari.¹³⁴ Hal serupa yang dilakukan oleh Bapak Munai dengan cara menarik becak di sekitar Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen.¹³⁵ Dari kedua bapak Junairi dan bapak Munai tersebut untuk merawat, mendidik, dan melindungi anak sudah merasa terpenuhi untuk pemenuhan hak anak. Anggapan dari peneliti untuk bapak Junairi merasa tercukupi karena setiap malamnya

¹³³<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak>. Diakses pada 22 Februari 2020

¹³⁴ Junairi, *wawancara* (Sukoharjo 30 januari 2020)

¹³⁵ Munai, *wawancara* (Sukoharjo 25 Juni 2020)

bapak Junairi berjualan bawang merah di pasar Tradisional gadang. Lain lagi dengan Bapak Munai untuk memenuhi anak dan keluarganya, setiap harinya menarik becak di area Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen dan dibantu oleh kedua anaknya yang sudah bekeja di Sumberpucung Kabupaten Malang. Tidak berhenti begitu saja, dengan adanya jiwa sosial yang tinggi Bapak Munai beranggapan bahwa ingin sekali menyekolahkan sampai tuntas menolong dan membantu salah satu warga yang terdampak di pinggir toko atau trotoar karena anggapannya, selama masih bisa menolong dan membantu akan diperbuat.¹³⁶

Berbeda dengan kondisi keberadaan Achmad Ardiansyah, meskipun mempunyai latar belakang yang berbeda dari pada warga yang lainnya. Karena dengan terdampaknya wabah virus Covid-19 istrinya bapak Achmad Ardiansyah berjualan gorengan membantu orang tua guna untuk keperluan anak yang masih dalam usia balita¹³⁷ dengan demikian bapak Ardiansyah merasa pas pasan untuk memenuhi kepentingan keluarga khususnya kebutuhan pokok anak balita asalkan prinsip dan prioritasnya tidak mempunyai hutang sesama tetangga.

Berbeda lagi dengan keberadaan keluarga Rudianto dan Ibu Mutmainnah yang kondisinya sangat memprihatinkan dalam membangun

¹³⁶ Munai, *wawancara* (Sukoharjo 25 Juni 2020)

¹³⁷ Achmad Ardiansyah, *wawancara* (Sukoharjo, 22 April 2020)

perekonomian. Yang mana, Ibu Mutmainnah dalam sehari-harinya harus mengamen bersama anak kecil yang masih balita.¹³⁸

Permasalahan seperti inilah yang dapat peneliti ingin mengetahui pemenuhan hak anak pada keluarga yang dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi hak kepada anak baik dari segi ayat Al-qur'an maupun UU. Peneliti hanya berfokus kepada tiga macam pemenuhan hak terhadap anak, diantara: hak anak pengasuhan, hak untuk pendidikan, hak anak bermain.

1. Hak anak dalam pengasuhan terhadap pemenuhan hak anak

Berdasarkan penjelasan dua keluarga dari lima keluarga yang berada di Bantaran Rel dapat disimpulkan bahwa keluarga masih mempunyai batasan tersendiri secara bebas untuk memberi kebebasan kepada anak dalam bermain di lingkungan luar. Sedangkan dalam Pasal 11 Undang-undang RI Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak yang berbunyi:

“setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak sebaya, bermain, berekreasi dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri”

Dengan ketentuan pasal diatas menyatakan bahwa anak bebas dan bermain serta bisa bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti hanya dengan Bapak Rudianto dan istri Achmad Ardiansyah yang mana kedua keluarga tersebut membantu suami menjadikan hak anak merealisasikan untuk bermain dan berinteraksi belum mampu

¹³⁸ Achmad Ardiansyah, *wawancara* (Sukoharjo, 22 April 2020)

terpenuhi. Namun apa yang diterapkan kedua keluarga tidak sewenang-wenang sebagai pelantaraan, sebab keduanya masih berupaya untuk memberikan hak anak bermain dan berinteraksi dengan kehadiran orang tua membagi waktu pada saat anak bermain.

Berbeda dengan ketiga keluarga yang lain di atas memberikan anak waktu anak istirahat, bermain dan bergaul dengan teman sebaya namun masih tetap dalam batas pemantauan orang tua. Ketiga keluarga tersebut diatas memberikan waktu luang terhadap anak untuk bermain, dengan hal ini pandangan mereka beranggapan agar anak mudah bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar anak tumbuh rasa percaya diri dan kuat mental.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, upaya kedua orang tua telah berupa semaksimal mungkin terhadap anak agar bisa bermain dan berinteraksi antar sesama teman sebaya dalam pemenuhan hak anak. Dengan demikian, upaya yang dilakukan orang tua terhadap anak digolongkan sebagai tindakan yang positif karena orang tua tidak ingin meninggalkan tanggung jawab terhadap anak walaupun mereka sibuk mencari nafkah kebutuhan sehari-hari.

2. Hak orang tua terhadap anak untuk mendapatkan pendidikan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam pada zaman sekarang untuk perubahan pertumbuhan perkembangan anak. Sehingga sudah layaknya orang tua mendidik dan memberikan pengajaran kepada anak. Agar pendidikan bertujuan yang mereka

miliki bisa menumbuhkan daya kecerdasan dan spritual dalam emosional terhadap anak. Sebagaiman yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang RI Tahun 2014 Nomor 35 pasal 9 ayat (1) yang berbunyi:

“setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. (1) Disetiap anak berhak mendapatkan Perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta pendidik, dan atau pihak yang lain.”¹³⁹

Mengenai dunia pendidikan Bapak Junairi dan Bapak Munai sudah memenuhi pendidikan anak dengan mengutamakan pendidikan formal, dengan demikian kedua bapak junairi dan Munai jarang berkumpul bersama dengan anak karena keterbatasan waktu dan sibuk bekerja.

Terkait mengenai kewajiban orang tua terhadap anak dalam memberikan pendidikan serta pengajaran kepada anak. Seluruh informan sependapat bahwa mereka semaksimal mungkin untuk mendidik anak dan membuktikan bahwa peran keluarga khususnya dalam segi ekonomi masih negatif. Hal semacam ini dapat terpengaruh kepada pemenuhan hak anak yang diberikan setiap hari oleh orang tua kepada mereka. Dengan adanya waktu yang terbatas dan signifikan khususnya bagi pasangan suami dan istri mencari nafkah untuk keluarga berdominan kepada istri menjadikan

¹³⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak perubahan dari Undang-undang No. 23 tahun 2002

pemenuhan hak anak dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, sang istri tidak secara implusif karena hakikatnya para istri membantu suami untuk bekerja. Dengan demikian yang menjadikan pemenuhan hak anak pada pengasuhan dan pendidikan masih kurang baik dan kondusif. Secara rehabilitasi anak harus meluangkan waktunya untuk melihat secara langsung kedua orang tua bekerja. Sehingga, bagi orang tua tidak banyak mengasuh dan mendidik anaknya kepada saudara agar anak mendapatkan pendidikan yang layak dan pantas.

3. Hak orang tua terhadap anak untuk bermain

Lingkungan merupakan hal yang penting bagi anak untuk beradaptasi dengan masyarakat lingkungan sekitar. Namun lingkungan yang kurang sehat, minimnya sosial yang mendapatkan ketidaknyamanan bermain anak untuk menumbuhkan daya tahan hidup dan pola pikir serta pertumbuhan anak.

Berdasarkan keterangan diatas menjelaskan bahwa dari lima keluarga masih membatasi kebolehan anak bermain dan bisa mengenal lingkungan sekitar. Seperti halnya dengan Bapak Junairi dan Munai yang beranggapan bahwa kondisi lingkungan di daerah Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia kurang bagus dan tumbuh kembang anak oleh sebab itu kedua keluarga tersebut tidak berkumpul dengan bapaknya yang tinggal di Bantaran Rel karena biaya yang beliau peroleh sudah mencukupi untuk tinggal bersama Ibu di luar Kelurahan Sukoharjo tersebut. Berbeda dengan Bapak Rudianto, Ibu

Isriana dan Bapak Ardiansyah dalam dunia bermain, mereka beranggapan bahwa keluarga tersebut usia anak yang masih kecil dengan kondisi lingkungan yang dekat dengan Rel menjadikan ketiga keluarga tersebut lebih waspada mendidik anak.

Berdasarkan pemaparan uraian bagi lima keluarga diatas bahwa keluarga masih menjaga dan membatasi dunia bermain anak-anak untuk lebih mengenal lingkungan sekitar serta takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Padahal pada pasal 11 Undang-undang RI Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan Anak yang berbunyi:

“setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul, dengan anak sebaya, bermain, berekreasi, dan berkereasi, sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri”¹⁴⁰

Berdasarkan ketentuan pasal di atas bahwa anak bebas memiliki waktu bermain serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan teman seusianya serta bisa menumbuhkan percaya diri pada teman-temannya.

Dari seluruh keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh keluarga telah berusaha semaksimal mungkin dalam dunia anak bermain untuk pemenuhan anak agar mengenal lingkungan sekitar. Dengan demikian, meskipun orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga lebih khususnya membantu perekonomian suami, orang tua tersebut digolongkan sebagai

¹⁴⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak perubahan dari Undang-undang No. 23 tahun 2002

tindakan hal positif dalam bertindak agar tidak meninggalkan rasa tanggung jawab yang beliau miliki.

B. Analisis Teori Perlindungan Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap pemenuhan hak Anak pada Keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen

1. Bentuk perlindungan Hukum terhadap anak di Bantaran Rel

Setiap manusia yang terlahir secara kodrati pasti akan mendapatkan hak dasar yaitu kebebasan, hak hidup, hak yang dilindungi, dan hak yang lainnya. Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap anak di Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen. Pada dasarnya perlindungan anak adalah dapat menjamin dan melindungi hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, kembang, sesuai dengan harkat martabatnya sebagai manusia seutuhnya. Prinsip perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia diarahkan kepada pembatasan-pembatasan dan peletakan kewajiban masyarakat dan Pemerintah.¹⁴¹

Menurut Philipus M. Hadjon, perlindungan hukum bagi rakyat sebagai tindakan pemerintah yang bersifat preventif dan represif. Perlindungan hukum yang preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya sengketa, yang mengarahkan tindakan pemerintah bersikap hati-hati dalam

¹⁴¹ Philipus M. Hadjon. 1987. *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia*. Surabaya Bina Ilmu. Hlm 38

pengambilan keputusan berdasarkan diskresi dan perlindungan represif bertujuan untuk menyelesaikan terjadinya sengketa, termasuk penanganannya di lembaga peradilan. Perlindungan hukum merupakan suatu hal yang melindungi subyek-subyek hukum melalui peraturan perundang-undang yang berlaku dan dipaksakan suatu sanksi.

Perlindungan terhadap anak menjadikan penting, karena anak merupakan penerus kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga jika anak sudah matang pertumbuhan fisik maupun mental dan sosialnya, maka tibalah saatnya untuk menggantikan orang tua agar hidup layak, bersih dan kondusif.

Berhubungan dengan perlindungan anak dengan beberapa yang harus mendapatkan perhatian, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Luas lingkup perlindungan

- 1) Perlindungan yang pokok meliputi antara lain: sandang, pangan, pemukiman, pendidikan, kesehatan dan hukum.
- 2) Meliputi hal-hal tentang jasmani dan rohani.
- 3) Menggolongkan keperluan yang sekunder dan primer yang mengakibatkan prioritas pemenuhan hak anak.

b. Jaminan pelaksanaan perlindungan

- 1) Sewajarnya untuk mencapai hasil maksimal harus ada persetujuan terhadap pelaksanaan kegiatan perlindungan ini, yang dapat diketahui, dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perlindungan.
- 2) Sebaiknya jaminan ini dituangkan dalam suatu peraturan tertulis baik dalam bentuk undang-undang atau peraturan daerah, yang perumusannya sederhana akan tetapi dapat

dipertanggungjawabkan serta disebarluaskan secara merata dalam masyarakat.

- 3) Pengaturan harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi di Indonesia tanpa mengabaikan cara-cara perlindungan yang dilakukan di negara lain, yang patut dipertimbangkan dan ditiru.

Anak yang sudah menjadi warga Bantaran Rel, harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dikarenakan si anak masih memiliki masa depan yang panjang untuk meneruskan hidupnya untuk menjadi anak pada umumnya. Oleh karena itu, hak anak tetap harus dilindungi dengan bentuk perlindungan yang dialami oleh anak yang tinggal di pinggiran Bantaran Rel Kereta Api.

2. Perlindungan Hukum dalam Bentuk Represif dan Preventif Terhadap Anak di Bantaran Rel Kereta Api Indonesia

Dalam menjalankan dan memberikan perlindungan hukum terhadap anak pada keluarga Bantaran Rel dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Perlindungan Hukum Represif

Perlindungan hukum yang bertujuan untuk menyelesaikan terjadinya sengketa, termasuk penanganannya di lembaga peradilan memerlukan resitusi dan kompensasi terhadap keluarga di Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia, yang tujuannya untuk memberikan perlindungan berupa bantuan konseling. Karena lahirnya konsep tentang pengakuan dan perlindungan terhadap

hak-hak anak asasi manusia diarahkan kepada pembatasan-pembatasan dan peletakan kewajiban masyarakat dan pemerintah. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 1 yang berbunyi:

“Hak asasi manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugrah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh Negara, Hukum, Pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia”¹⁴²

Dengan demikian, hakikat penghormatan dan perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia untuk menjaga keselamatan eksistensi manusia secara utuh khususnya warga keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia untuk melalui aksi keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta keseimbangan antara kepentingan perseorangan dan kepentingan umum.

2) Perlindungan Hukum Preventif

Perlindungan hukum yang bertujuan untuk mencegah terjadinya sengketa, yang mengarahkan tindakan pemerintah bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan berdasarkan diskresi. Oleh karena itu, Negara, Pemerintah daerah, Masyarakat, Keluarga, dan orang tua berkewajiban untuk bertanggung jawab

¹⁴² Tim ICCE UIN Jakarta. *demokrasi, Hak Asasi Manusia dan masyarakat Madani*, (Jakarta: prenada Media, 2003) hal. 201

terhadap penyelenggaraan perlindungan anak. Sesuai dengan pasal 23 Undang-undang Perlindungan Anak bahwa Negara harus menjamin perlindungan, pemeliharaan dan kesejahteraan anak dengan memperhatikan hak dan kewajiban orang tua, wali atau orang lain yang secara hukum bertanggung jawab terhadap anak. serta dijelaskan dalam Pasal 23 ayat 2 Undang-undang Perlindungan Anak sebagai berikut:

“Negara, Pemerintah, Pemerintah Daerah, mengawasi penyelenggaraan Perlindungan Anak.”

Dengan demikian, adanya masyarakat Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia terhadap perlindungan anak dilaksanakan dengan melibatkan organisasi kemasyarakatan, akademisi dan kepedulian anak. Dan yang paling penting disini ialah peran sosok orang tua kepada anak. Sebagaimana dalam Pasal 26 ayat (1) Undang-undang perlindungan anak yakni orang tua berkewajiban untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, dan memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

3. Hak-hak Yang Wajib Diberikan Terhadap Anak Bantaran Rel Kereta Api Indonesia

Anak sebagai potensi dan generasi bangsa berhak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari segala bentuk perlakuan yang

tidak relevan yang dapat mengakibatkan terjadinya pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM).

Perlindungan anak sesuai dengan pasal 1 ayat 2 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh karenanya, Negara, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Keluarga dan Orang tua atau Wali berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak.

Hak-hak terhadap anak ialah kewajiban orang tua wajib mendapatkan perlindungan khusus terhadap salah satu warga keluarga di Bantaran Rel Kereta Api Indonesia. Diatur didalam Undang-undang nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak sesuai dengan Pasal 7 ayat (1) dan (2) adalah:

“(1) setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri. (2) Dalam hal karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku”

Sehubungan dengan hal diatas, sudah jelas pemenuhan hak anak pada keluarga di Bantaran Rel Kereta Api Indonesia bahwa perlindungan hukum sebagaimana telah tertera dalam peraturan perundang-undang. Sehingga pemenuhan hak anak di Bantaran Rel

harus menjadi perhatian khusus dari semua pihak khususnya adalah pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis peneliti menyimpulkan bahwa pemenuhan hak anak pada keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia perspektif teori Perlindungan Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Studi di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang sebagai berikut:

1. Bahwa pemenuhan hak anak yang dilakukan orang tua pada keluarga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang masih berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, dapat direalisasikan bahwa warga Bantaran Rel PT. Kereta Api Indonesia masih kondusif dan relevan menjalin hubungan erat antara kedua orang tua dan anak. Namun dalam segi pengasuhan masih terdapat orang tua kepada anak belum bisa melaksanakannya dikarenakan faktor ekonomi yang tidak memungkinkan. Oleh sebab itu, orang tua harus berpisah beberapa waktu untuk keluarga, lebih-lebih kepada anak. Keputusan orang tua berpisah dengan anak agar bisa berkembang dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
2. Upaya perlindungan hukum terhadap hak asasi manusia (HAM) dalam pemenuhan hak anak pada keluarga Bantaran Rel Kereta Api

Indonesia Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen masih banyak kendala antara lain berhubungan antara peraturan Undang-undang, badan pembina, badan penyelenggara, sarana kesehatan, anggaran, dan sosialisasi sehingga belum mendapatkan memperoleh hak atas hidup bersih, kepedulian pemerintah terhadap warga serta kesehatan yang wajar. Hakikatnya perlindungan hukum terhadap anak dalam perspektif teori perlindungan hukum dan hak asasi manusia adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua, pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi dan menjamin segala hak anak yang telah dijamin dalam konvensi hak anak dan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Perlindungan hukum terhadap anak dalam hak asasi manusia kurang terimplementasi karena pemerintah belum melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi hak anak sehingga masih terjadi pelanggaran hukum terhadap anak.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan implikasi, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Secara teoritis penggunaan teori perlindungan hukum dan Hak Asasi Manusia memberikan gambaran bahwa pemenuhan hak anak pada keluarga harus ada perhatian khusus yang dapat mengantarkan *mafsadat* seperti yang diuraikan di simpulan. Dalam sudut pandang

teori perlindungan hukum dan hak asasi manusia yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, upaya Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah membutuhkan dukungan dari kalangan warga sekitar untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Disamping perlu sosialisasi dan edukasi yang lebih terstruktur dan masih pasif terkait aturan Undang-undang yang sudah tertera agar merealisasikan hukum dengan baik.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pedoman bagi masyarakat yang mempunyai anak. Terutama bagi yang memiliki latar belakang ekonomi yang rendah untuk memahami apa arti kehidupan. Sehingga dapat menjaga keluarga seutuhnya agar bisa beradaptasi sesama dengan lingkungan yang bersih, bersosial dan entrepreneur. Sedangkan bagi para aparat hukum yang berwenang dapat menjadi masukan agar upaya edukasi terutama tindakan preventif terjadinya pemenuhan hak anak dapat dilaksanakan lebih maksimal. Sebab isu Pemerintah merupakan isuyang memiliki potensi konflik jika tidak disikapi dengan tepat dan bijak.

C. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan saran objektif kepada para pihak yang memiliki keterkaitan dengan tema peneliti menyarankan agar:

1. Para warga Bantaran Rel Kereta Api khususnya kepada orang tua agar bisa mengimplementasikan dengan menggunakan cara yang lain yakni dalam hal mengasuh, mendidik, merawat dan lain sebagainya agar anak bisa tumbuh dengan layak dan produktif. Sebaiknya orang tua harus memberikan motivasi dan semangat yang tinggi agar anak yang diasuhnya tidak sampai putus sekolah agar bisa mendapatkan pendidikan yang layak untuk meraih cita-cita yang dicapai dan anak yang tinggal bersama orang tua angkat maupun saudara dekat agar bisa berkumpul bersama keluarga, agar tercipta keluarga yang harmonis dan bermartabat.
2. Pemenuhan orang tua terhadap anak lebih diterawasi agar anak bisa tumbuh, berkembang dan layak.
3. Bagi masyarakat umum yang mampu sekitar di daerah Bantaran Rel untuk saling tolong menolong, mengarahkan kepada hidup yang layak, bersih dan sehat.
4. Pemerintah dan warga sekitar seharusnya memberikan perhatian khusus kepada warga Bantaran Rel untuk memberikan usaha, tempat yang layak agar warga sekitar bisa berkontribusi dengan lingkungan sekitar untuk membantu perekonomian.
5. Bagi para akademisi terutama hukum keluarga Islam untuk melakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam terkait fakta sosial hukum yang terjadi di masyarakat, terutama terkait pemenuhan hak orang tua terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Asy'ats al –Sijistany, Abu dawud sulaiman bin, Sunan Abu dawud (Aman: Dar al'alam, 2003) Cet. 1 hal Juz 4 hal 287 no. 4948

Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006).

Ch., Mufidah *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*. UIN PRESS 2013,

Darajat, Zakariyah et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

Hazm, *Al-Muhalla* milik Ibnu Jilid X Hal. 335, Idarah Ath-Thiba'ah Al-Muniriyah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, Jilid V, (Jakarta: Aku Bisa, 2012)

M. Hadjon, Phillipus. *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987)

Maidun, Gultom *Perlindungan Terhadap Anak*, (Bandung: Reflika Aditama, 2008),

Masyhur. Effendi *Dimensi dan Dinamika Hak Asasi Manusia dalam Hukum Nasional dan Internasional*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1994).

Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007).

Nashori, Fuad *Potensi-Potensi Manusia, Cet. I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Nur, Muliadi. *Perlindungan Hak Asasi (Anak) Di Era Globalisasi* (Antara Ide dan Realita)

Pasal 1 ayat (1) dan (2) UU RI No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Pasal 26 ayat (1) dan (2) UU RI No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Philipus M. Hadjon. 1987. *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia*. Surabaya Bina Ilmu.

Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu, *Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud*, (Darul Bayan „Aroby, 2006).

- Raharjo Satjipto, *Ilmu Hukum*, (Bandung PT. Citra Aditya Bakti, 2000).
- Rahbar, Faramarz bin Muhamad. *Selamatkan Putra-putrimu dari lingkungan tidak Islami*, Cet. II, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999)
- Rahman,M. Fauzi. *Islamic Parenting*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011)
- Rumidi, Sukandar *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006).
- Soekanto, Soerjono. *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009).
- Tauhid, Abu *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990)
- Tim ICCE UIN Jakarta. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media,2003)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak perubahan dari Undang-undang No. 23 tahun 2002
- UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

Tesis

- Rouf, Abd. *Pemenuhan hak-hak anak oleh pasangan Suami-Istri berstatus Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Malang*. (Progam Magister Al-ahwal Al-Syakhsiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim, Malang 2016)
- Syamriyadi Nugroho, Michel Last Yuliar *Perlindungan hukum terhadap anak yang berkonflik dengan hukum dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri studi tentang sistem peradilan pidana anak di Pengadilan Negeri Magetan*. (Magister ilmu Hukum Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta 2016)
- Novita Ishaq, Salmah. *Perlindungan hukum bagi anak sebagai korban kejahatan kekerasan seksual legal protection of children as victims of harrasment*. (Konsentrasi Hukum Kepidanaan Prigam Studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Makasar 2017)
- Shaleh, Mahrus *Pemenuhan hak anak di lingkungan keluarga Kiai Pesantren Studi di lingkungan Kiai Pesantren Kabupaten Pamekasan Madura*. (Progam

Magister Al-ahwal Al-Syakhsiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim, Malang 2011)

Sholihah, Imamatus *Perlindungan Hukum bagi korban Inses dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Perspektif Teori sistem Hukum (studi kasus di pusat pelayanan terpadu pemberdayaan dan anak Kabupaten Malang)* (Progam Magister Al-ahwal Al-Syakhsiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim, Malang 2019)

Jurnal

Afifah, Gatot Gunarso dan Wiwik *Konsep layanan pendidikan anak terlantar sebagai hak konstitusional warga negara*. DIH.jurnal ilmu hukum. Februari 2016, vol. 12, No. 23, hal 16-34

Arfyansyah, Hendy *pemenuhan hak anak oleh keluarga TKI studi di Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*. (Progam Magister Al-ahwal Al-Syakhsiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim, Malang 2016)

Fitriani, Rini *Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak*. Fakultas Hukum Universitas Samudra, Meurandeh, Langsa-Aceh. Volume 11, Nomor 2, Juli-Desember 2016

Fitriani, Rini *peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak*. Jurnal hukum. Samudra Keadilan volume II, nomor 2 , juli-Desember 2016 (fakultas Hukum Universitas Samudra, Meurandeh, Langsa-Aceh)

Handayani harun Ika Pasca Himawati, Heni Nopianti, Sri Hartati dan Sri, “*Analisis Pemenuhan Hak dasar Anak pada progam Kota Layak Anak (Dikecamatan Gading Cempaka Bengkulu)* Jurnal Ilmu Sosial Mamangan volume 5, nomor 1, Januari- Juni 2016 (Universitas Bengkulu Indonesia)

Indriati, Noer Khrishhoe Kartika, Sanyoto dan Wismaningsih, *Perlindungan dan pemenuhan Anak tentang orang tua sebagai buruh migran di Kabupaten Banyumas*. Jurnal. MIMBAR HUKUM volume 29, nomor 3 Oktober 2017 (Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada

Masriani, *Implementasi Kebijakan Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Anak-Anak Pengemis Di Kecamatan Mandau)* Jom Fisip Vol. 4 No. 2 Oktober 2017

Sholihah, Hani *perlindhungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam*, Al-afkar Journal for Islamic Studies. Vol. 1, No.1, January 2018

Zaki, Muhammad *perlindungan anak dalam perspektif islam*, Asas, vol.6, no.2, juli 2014 Hal: 04

Akses Internet

<http://ham.go.id/10-prinsip-prinsip-hak-anak-apa-saja/>

<http://ham.go.id/10-prinsip-prinsip-hak-anak-apa-saja/>

<http://kalteng-kalimantanengah.blogspot.com/2013/02/asas-asas-perlindungan-anak.html>

<http://tanjungpinangpos.id/kedudukan-anak-dalam-alquran/>

<https://bincangsyariah.com/kalam/memperlakukan-anak-menurut-al-quran/>

https://mandira.id/news/detail/4-macam-kedudukan-anak-dalam-al-qur-an_55

<https://quran.kemenag.go.id/sura/17>

<https://ragadiksi.wordpress.com/2018/05/23/materi-3-ham-teori-teori-hak-asasi-manusia/>

<https://tafsirweb.com/6330-surat-al-furqan-ayat-74.html>

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak>

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak>

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak>

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak>

<https://www.percikaniman.org/2017/04/28/anak-dalam-perspektif-al-quran/>

Tesis hukum, “Pengertian Perlindungan Hukum Menurut Para Ahli,”

<http://tesishukum.com/pengertianperlindungan-hukum-menurut-para-ahli/>

Wawancara

Achmad Ardiansyah, *wawancara* 22 April 2020

Achmad Fauzi, *wawancara* Ketua RT 06 RW 06 Kelurahan Sukoharjo (10 Juli 2020)

H.Munir Umar, Ketua RW 06, *Wawancara* (Sukoharjo, 29 januari 2020)

Isriana, (*Sukoharjo, wawancara* 23 April 2020)

Junairi, *Wawancara* (Sukoharjo, 29 januari 2020)

Munai, (*Sukoharjo, wawancara* 25 Juni 2020)

Mutmainnah, (*Sukoharjo* 25 Juni 2020)

Ridwan, *Wawancara* (Sukoharjo, 12 Mei 2019).

Rudianto, *wawancara* 23 april 2020

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



Gambar 1.1 peneliti dengan narasumber Bapak Achmad Ardiansyah



Gambar 1.2 peneliti dengan narasumber Bapak Rudianto



Gambar 1.3 peneliti dengan narasumber Ibu Isriana



Gambar 1.4 peneliti dengan narasumber Bapak Muna'i



Gambar 1.5 peneliti dengan narasumber Bpk.H Achmad Fauzi RT.06 RW 06
Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen



Gambar 1.6 peneliti dengan narasumber Bpk.H. Munir Umar Ketua RW 06
Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama lengkap : Achmad Abdillah
Tempat, tanggal Lahir : Malang, 03 Februari 1992
Jenis Kelamin : Laki- laki
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat : Jln Prof. Moch. Yamin G 5 PUK No 37 Malang
Telp/ HP /WA : 081 331 503 409



RIWAYAT PENDIDIKAN

A. FORMAL

1. (1999-2005) SDN 1 Sukoharjo Klojen Kota Malang
2. (2005-2008) Mts Miftahul Ulum Banyuputih Kab. Lumajang
3. (2008-2011) MA Mifathul Ulum Banyuputih Kab. Lumajang
4. (2013-2017) Program Sarjana Strata 1 jurusan Akhwal As-Syakhsyah STIS Miftahul Ulum Lumajang
5. (2018-2020) Program Magister Strata 2 Pascasarjana jurusan Akhwal As-Syakhsyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

B. NON FORMAL

1. (2005-2011) Lulus Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Miftahul Ulum
2. (2011-2014) Lulus Madrasah Tsanawiyah Diniyah Mifathul Ulum
3. (2014-2105) Tugas mengajar di Congapan Karang Bayat Jember
4. (2015-2016) Tugas mengajar di Bangkalan Sumber Ayu Jember

Malang, 26 Desember 2020

Achmad Abdillah
NIM 18780030